

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *VALUE CLARIFICATION
TECHNIQUE* (VCT) TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS V
SDN. NO. 198 INPRES BONTORITA KECAMATAN GALESONG UTARA
KABUPATEN TAKALAR**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh
Ayu Andira

NIM 105401100119

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JUNI 2023



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **AYU ANDIRA**

Nim : 105401100119

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran *Value Clarification Technique*
(VCT) Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN No. 198
Inpres Bontorita Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Juni 2023

Yang Membuat Pernyataan

Materai 10.000

Ayu Andira



SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **AYU ANDIRA**

Nim : 105401100119

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Dengan ini menyatakan *perjanjian* sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini. Saya yang menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapa pun).
2. Dalam penyusunan skripsi ini, saya selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing, yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi saya.
4. Apabila saya melanggar perjanjian saya seperti butir 1, 2, dan 3, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Juni 2023

Yang Membuat Perjanjian,

Ayu Andira

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

“Raihlah ilmu dan untuk meraih ilmu belajarlah tenang dan sabar.”

-Umar bin Khattab



ABSTRAK

AYU ANDIRA, 2023. *Pengaruh Model Pembelajaran Value Clarification Technique Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN No. 198 Inpres Bontorita Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar.* Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Nursalam dan Ade Irma Suriani.

Masalah utama dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh model pembelajaran *Value Clarification Technique Terhadap* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SDN No. 198 Inpres Bontorita. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Value Clarification Technique Terhadap* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SDN No. 198 Inpres Bontorita.

Jenis penelitian ini adalah penelitian pra eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Value Clarification Technique Terhadap* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SDN No. 198 Inpres Bontorita. Sampel pada penelitian ini sebanyak 39 orang siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tes hasil belajar berupa *pre-test* dan *post-test*. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif dan analisis data inferensial.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa model pembelajaran *Value Clarification Technique* mempengaruhi hasil belajar IPS siswa kelas V SDN No. 198 Inpres Bontorita. Hal ini dapat dilihat *pretest* hasil belajar siswa 18% Tuntas, sedangkan *Post-test* hasil belajar siswa 80% Tuntas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menandakan bahwa terdapat pengaruh dalam penerapan model pembelajaran *Value Clarification Technique* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SDN No. 198 Inpres Bontorita.

Kata kunci : Model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT), hasil belajar IPS.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah swt., yang telah memberi kekuatan dan kesehatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “*Pengaruh Model Pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN No. 198 Inpres Bontorita Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar*”. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW., yang telah menyinari dunia ini dengan cahaya islam. Semoga kita termasuk umat beliau yang akan mendapatkan syafa’at di hari kemudian. Amin.

Penyusun menyadari bahwa sejak penyusunan proposal sampai skripsi ini rampung, banyak hambatan, rintangan, dan halangan, namun berkat izin Allah swt., dan bantuan, motivasi, serta doa dari berbagai pihak semua ini dapat teratasi dengan baik. Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini.

Terima kasih yang sebesar-besarnya penulis haturkan kepada orang tua tercinta, Ayahanda Ho’ling dan Ibunda Rabiah serta adikku Ilman atas segala pengorbanan, pengertian, kepercayaan, dan doanya. Serta sahabat saya Ima, Kadri, Tika, Kia, Nabilah, dan Indah yang selalu menemani saya dalam suka maupun duka sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan baik.

Semoga Allah Swt., senantiasa melimpahkan Rahmat dan Berkah-Nya kepada kita semua.

Selama dalam proses penyelesaian skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak, baik bantuan material maupun moral. Oleh karena itu, penulis menyampaikan penghargaan dan penghormatan serta ucapan terima kasih kepada Prof. Dr. H. Nursalam, M.Si. (Pembimbing I) dan kepada Ade Irma Suriani, S.Pd., M.Pd. (Pembimbing II) yang sudah bersusah payah membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini. Terima kasih kepada Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar kepada: Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag yang banyak berpikir demi kemajuan Universitas Muhammadiyah Makassar. Ucapan terima kasih dan penghargaan juga penulis sampaikan kepada Erwin Akib, S.Pd, M.Pd, Ph.D, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Penulis juga haturkan terima kasih kepada Dr. Aliem Bahri, S.Pd, M.Pd. Ketua Jurusan Pelaksana Tugas Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Selain itu, terima kasih dan penghargaan kepada seluruh staf Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan bantuan dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan studi. Penulis juga hanturkan rasa hormat dan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada Bapak / Ibu dosen atas segala arahan, petunjuk dan jasa-jasanya yang telah memberikan ilmu kepada penulis.

Terima kasih juga kepada Gasali, S.Pd selaku Kepala SDN No. 198 Inpres Bontorita dan Kenna, S.Pd., M.Pd Guru Kelas V SDN No. 198 Inpres Bontorita serta guru dan staf yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian di SDN No. 198 Inpres

Bontorita. Semoga Allah Swt., membalas semua kebaikan dan jerih payah kita dengan pahala yang melimpah dan tak terbatas.

Makassar, Juni 2023

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	15
A. Latar Belakang Masalah.....	15
B. Rumusan Masalah.....	18
C. Tujuan Penelitian	19
D. Manfaat Penelitian	19
BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS.....	21
A. Kajian Teori.....	21
B. Hasil Penelitian yang Relevan	35
C. Kerangka Pikir	38
D. Hipotesis	39
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	40
A. Jenis Penelitian.....	40
B. Lokasi penelitian	40

C. Populasi dan Sampel Penelitian	40
D. Desain Penelitian.....	41
E. Variabel Penelitian	42
F. Definisi Operasional Variabel.....	42
G. Prosedur Penelitian.....	43
H. Instrumen Penelitian.....	44
I. Teknik Pengumpulan Data.....	45
J. Teknik Analisis Data.....	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	49
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	49
B. Hasil Penelitian.....	51
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	63
BAB V PENUTUP.....	66
A. Kesimpulan.....	66
B. Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA.....	68
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir	39
Gambar 3.1 Desain Penelitian.....	41



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Teknik Kategori Standar Penilaian	47
4.1 Hasil Belajar IPS (<i>Pretest</i>).....	51
4.2 Hasil Belajar IPS (<i>Posttest</i>).....	53
4.3 Perhitungan untuk mencari <i>mean</i> (nilai rata-rata) nilai <i>pretest</i>	56
4.4 Tingkat Penguasaan Materi <i>Pretest</i> IPS.....	57
4.5 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar <i>Pretest</i>	58
4.6 Perhitungan untuk mencari <i>mean</i> (nilai rata-rata) nilai <i>posttest</i>	59
4.7 Tingkat Penguasaan Materi <i>Posttest</i> IPS	60
4.8 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar <i>Posttest</i>	61



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal terpenting dalam kehidupan manusia, ini berarti bahwa setiap manusia Indonesia berhak mendapatkannya dan diharapkan untuk selalu berkembang di dalamnya, pendidikan tidak ada habisnya. Pendidikan secara umum merupakan suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri tiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan.

Tujuan pembelajaran IPS adalah untuk mengembangkan potensi siswa agar peka terhadap masalah pribadi, masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari di lingkungan keluarga, baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat secara umum (Rahmad, 2016:68).

Menurut Suprijono, hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Begitu pula menurut Hamalik bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan (Sulfemi, 2018:3).

Mata pelajaran IPS mengkaji semua orang dalam lingkungan fisik dan sosial. Misalnya pada mata pelajaran IPS sangat memungkinkan untuk menyampaikan nilai-nilai karakter (Sulfemi, 2016:17). Penerapan di sekolah untuk mata pelajaran IPS banyak menggunakan model pembelajaran yang berbeda-beda. Model pembelajaran penting karena dapat mengembangkan proses belajar di kelas agar lebih dapat dimengerti oleh siswa (Anisa, 2019:iii). Selain penting, Sutrisno, dkk (2020:720) menyatakan bahwa model pembelajaran yang tepat juga bermanfaat untuk melaksanakan pembelajaran yang efektif demi tercapainya tujuan pembelajaran.

Hartati (2013:228) menjelaskan bahwa sikap merupakan bagian yang tidak terlepas dari kehidupan manusia, sikap sangat diperlukan bagi seseorang untuk menilai dan meyakini sesuatu untuk merasakan senang atau tidak senang terhadap sesuatu dan untuk melakukan tindakan selanjutnya. Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Syamsu Rijal dan Suhaedir Bachtiar (2015) yang berjudul “Hubungan antara Sikap, Kemandirian Belajar, dan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Kognitif Siswa”. Kesimpulan penelitian ini yaitu terdapat hubungan yang positif antara sikap siswa dengan hasil belajar kognitif.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sutrisno, Yatim Riyanto, dan Waspodo Tjipto Subroto (2020) dengan judul “Pengaruh Model *Value Clarification Technique* (VCT) Berbasis Kearifan Lokal Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa”. Kesimpulan penelitian ini yaitu model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) berbasis kearifan lokal Madura ada berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar dan hasil belajar

siswa kelas IV SD Negeri Karduluk I Pragaan Sumenep. Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh Siti Nurazmi Amiruddin (2019) yang berjudul “Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) Terhadap Hasil Belajar PKN Siswa Kelas V SD Inpres Pabaeng-Baeng Kota Makassar”. Kesimpulan penelitian ini yaitu penggunaan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) efektif terhadap hasil belajar PKn kelas V. Sedangkan penelitian yang akan dikaji yakni Pengaruh Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas V SDN No. 198 Inpres Bontorita Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar. Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan penulis kaji terletak pada penelitian yang berbasis kearifan lokal, mata pelajaran yang diteliti, serta lokasi penelitian.

Observasi awal yang telah dilakukan di kelas V SDN No. 198 Inpres Bontorita Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar pada tanggal 7-9 November 2022 dan 13 Januari 2023 dapat dilihat bahwa hasil belajar IPS masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari capaian hasil belajar nilai IPS siswa pada semester I tahun 2022/2023 dari jumlah keseluruhan 39 orang. Jumlah siswa yang mencapai KKM sebanyak 9 siswa (23%) dan jumlah siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 30 siswa (77%). Nilai rata-rata hasil belajar IPS siswa kelas V pada Penilaian Akhir Semester ganjil tahun 2022/2023 yaitu 60,56 dari standar kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 68. Rendahnya hasil pembelajaran IPS disebabkan oleh beberapa faktor di antaranya: (1) Guru masih dominan menggunakan model pembelajaran yang monoton. (2) Kurangnya kreativitas guru dalam penggunaan model pembelajaran yang

bermakna. Sementara dari segi siswa menunjukkan sikap yang kurang baik di antaranya (1) Siswa merasa bosan dan kurang tertarik untuk belajar IPS. (2) Siswa segan untuk berkomunikasi tentang pembahasan yang sedang dibahas, baik kepada guru maupun antar siswa. (3) Siswa ribut dan sulit diatur saat pembelajaran berlangsung. (4) Siswa kurang mendengarkan arahan dari guru. (5) Hasil belajar siswa menjadi rendah.

Salah satu model pembelajaran yang bisa digunakan dalam pembelajaran siswa sekolah dasar adalah model *Value Clarification Technique* (VCT) (Hasnih, 2022:1588). Menurut Sanjaya, VCT merupakan teknik pengajaran yang bertujuan mencari dan menentukan suatu nilai yang dianggap baik dalam menghadapi suatu persoalan melalui proses menganalisis nilai yang sudah ada dan tertanam dalam diri siswa (Taniredja, 2017:87). Model pembelajaran VCT banyak dijadikan sebagai sebuah model khusus yang menginterpretasikan dan menanamkan nilai-nilai afektif siswa sekolah dasar (Eliyana, 2018:10).

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di Kelas V SDN No. 198 Inpres Bontorita Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut:

“Apakah model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di Kelas V

SDN No. 198 Inpres Bontorita Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Value Clarification Technique (VCT)* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di Kelas V SDN No. 198 Inpres Bontorita Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat secara langsung maupun tidak langsung untuk dunia pendidikan, adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teori hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang bermakna dalam upaya mengembangkan konsep pembelajaran atau strategi belajar mengajar dalam pembelajaran IPS menangani masalah-masalah yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru pengajar IPS dapat meningkatkan profesionalnya dalam proses belajar mengajar dengan metode yang sesuai dengan materi pelajarannya.

- b. Bagi peneliti diharapkan dapat mengembangkan pikiran dalam mengatasi masalah-masalah yang terjadi di kelas dan memberi pengetahuan serta pengalaman yang bernilai di dalam penelitian tentang pendidikan.
- c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi bagi kepala sekolah untuk mengambil kebijakan yang tepat dalam memanfaatkan model pembelajaran untuk menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, efektif, dan efisien.



BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT)

a. Pengertian Model Pembelajaran

Istilah-istilah model, pendekatan, strategi, metode, dan teknik merupakan istilah yang sangat familiar di lingkungan pendidikan, namun terkadang istilah-istilah tersebut membuat bingung, selain itu para ahli juga memiliki makna yang berbeda-beda terhadap istilah-istilah tersebut. Pada beberapa referensi para ahli membuat pengertian tentang “model pembelajaran” yang apabila kita pelajari secara seksama akan ditemukan keragaman, namun jika ditarik benang merahnya, maka akan kita dapati esensi dari pengertian-pengertian mereka itu.

Asyafah (2019:22) mengatakan bahwa yang dimaksud dengan model pembelajaran adalah sebuah deskripsi yang menggambarkan desain pembelajaran, dari mulai perencanaan, proses pembelajaran, dan pasca pembelajaran yang dipilih dosen/guru serta segala atribut yang terkait yang digunakan baik secara langsung atau tidak langsung dalam desain pembelajaran tersebut. Berdasarkan pengertian ini, maka dalam suatu model pembelajaran diartikan sebagai suatu rancangan atau pola konseptual yang memiliki nama, sistematis dapat digunakan dalam menyusun kurikulum, memanaj materi, mengatur aktivitas siswa,

memberi petunjuk bagi pengajar, mengatur setting pembelajaran, menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, mengarahkan pada tujuan yang diharapkan, dan mengevaluasinya (mengukur, menilai, dan memberikan feedback). Suatu model pembelajaran juga haruslah menggambarkan operasionalisasi dari konsep di atas yang sesuai dengan situasi kelas dan macam pandangan hidup yang dihasilkan dari suatu kajian eksploratif.

Menurut Arends, model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang digunakan termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas (Suprijono, 2019:46). Menurut Joice & Weil, model pembelajaran adalah suatu pola atau rencana yang sudah direncanakan sedemikian rupa dan digunakan untuk menyusun kurikulum, mengatur materi pelajaran, dan memberi petunjuk kepada pengajar di kelasnya (Isjoni, 2013:50).

Berdasarkan deskripsi di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu desain konseptual dan operasional pembelajaran yang memiliki nama, ciri, urutan logis pengaturan, dan fasilitas yang relevan dengan kebutuhan dalam pembelajaran. Pengertian model pembelajaran ini lebih luas cakupannya dari pendekatan, prosedur, strategi, metode, dan teknik pembelajaran. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan kerangka atau bungkus dari penerapan suatu pendekatan, prosedur, strategi, metode,

dan teknik pembelajaran dari mulai perencanaan sampai pasca pembelajaran.

b. Pengertian Model Pembelajaran VCT (*Value Clarification Technique*)

Model pembelajaran VCT (*Value Clarification Technique*) adalah pendidikan pendekatan nilai dimana siswa dilatih untuk menemukan, memilih, menganalisis, memutuskan, mengambil sikap sendiri tentang nilai-nilai hidup yang ingin diperjuangkannya. siswa dibantu menjernihkan, memperjelas, atau mengklarifikasi nilai-nilai hidupnya lewat value problem solving, diskusi, dialog, dan presentasi. Misalnya siswa dibantu menyadari nilai hidup mana yang sebaiknya diutamakan dan dilaksanakan, lewat pembahasan kasus-kasus hidup yang syarat dengan konflik nilai atau moral. Jadi, model pembelajaran VCT (*Value Clarification Technique*) memberi penekanan pada usaha membantu siswa dalam mengkaji perbuatan dan perasaan sendiri, untuk meningkatkan kesadaran mereka tentang nilai-nilai mereka sendiri (Sari, 2022)

VCT (*Value Clarification Technique*) adalah proses atau cara di mana siswa mendapatkan sendiri nilai-nilai yang melatarbelakangi perbuatan, sikap, perilaku, serta pilihan-pilihan yang dibuatnya (Sari, 2022). Menurut Adisusilo, VCT adalah pendidikan nilai dimana siswa dilatih untuk menemukan, memilih, menganalisis, memutuskan, mengambil sikap sendiri nilai-nilai hidup yang ingin diperjuangkannya (Mirati, 2014:188). Sedangkan menurut Hall, VCT merupakan cara atau proses dimana pendidik membantu siswa menemukan sendiri nilai-nilai

yang melatarbelakangi sikap, tingkah laku, perbuatan serta pilihan-pilihan penting yang dibuatnya (Arya, dkk 2012:4).

Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) merupakan model pembelajaran yang dimaksudkan untuk melatih dan membina siswa tentang bagaimana cara menilai, mengambil keputusan terhadap suatu nilai untuk kemudian dilaksanakannya sebagai warga masyarakat.

c. Prinsip-Prinsip Model Pembelajaran VCT (*Value Clarification Technique*)

Menurut Taniredja (2017:89) Prinsip-prinsip model pembelajaran *value clarification technique* (VCT).

- 1) Penanaman nilai dan perubahan sikap dipengaruhi banyak faktor antara lain faktor potensi diri; kepekaan emosi; intelektual dan faktor lingkungan; norma nilai masyarakat, sistem pendidikan dan lingkungan keluarga dan lingkungan bermain.
- 2) Sikap dan perubahan sikap dipengaruhi oleh stimulus dan yang diterima siswa dan kekuatan nilai yang tertanam atau dimiliki pada diri siswa.
- 3) Nilai, moral dan norma dipengaruhi oleh faktor perkembangan, sehingga guru harus mempertimbangkan tingkat perkembangan moral (*moral development*) dari setiap siswa. Tingkat perkembangan moral siswa dipengaruhi oleh usia dan pengaruh lingkungan terutama lingkungan sosial.

- 4) Perubahan sikap dan nilai memerlukan keterampilan mengklarifikasi nilai/sikap secara rasional, sehingga dalam diri siswa muncul kesadaran diri bukan karena rasa kewajiban bersikap tertentu atau berbuat tertentu.
- 5) Mengubah nilai memerlukan keterbukaan, karena itu pembelajaran IPS melalui *Value Clarification Technique* (VCT) menuntut keterbukaan antara guru dengan peserta didik.

d. Tujuan Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT)

Menurut Taniredja (2017:88), tujuan penggunaan *Value Clarification Technique* (VCT) adalah antara lain:

- 1) Mengetahui dan mengukur tingkat kesadaran siswa tentang suatu nilai, sehingga dapat dijadikan sebagai dasar pijakan menentukan target nilai yang akan dicapai.
- 2) Menanamkan kesadaran siswa tentang nilai-nilai yang dimiliki baik tingkat maupun sifat yang positif maupun yang negatif untuk selanjutnya ditanamkan ke arah peningkatan dan pencapaian target nilai.
- 3) Menanamkan nilai-nilai tertentu kepada siswa melalui cara yang rasional (logis) dan diterima siswa, sehingga pada akhirnya nilai tersebut akan menjadi milik siswa sebagai proses kesadaran moral bukan kewajiban moral.
- 4) Melatih siswa dalam menerima-menilai nilai dirinya dan posisi nilai orang lain, menerima serta mengambil keputusan terhadap sesuatu

persoalan yang berhubungan dengan pergaulannya dan kehidupan sehari-hari.

e. Langkah-Langkah Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT)

Menurut Jerolimex dalam Taniredja (2017:89-90) ada 7 tahap yang dibagi dalam 3 tingkat yaitu:

1) Kebebasan memilih

Pada tingkat ini terdapat 3 tahap:

- a) Memilih secara bebas, artinya kesempatan untuk menentukan pilihan yang menurutnya baik. Nilai yang dipaksakan tidak akan menjadi miliknya secara penuh.
- b) Memilih dari beberapa alternatif, artinya menentukan pilihannya dari berbagai alternatif pilihan secara bebas.
- c) Memilih setelah melakukan analisis pertimbangan konsekuensi yang akan timbul sebagai akibat atas pilihannya itu.

2) Menghargai

Pada tingkat ini terdiri dari 2 tahap pembelajaran:

- a) Adanya perasaan senang dan bangga dengan nilai yang menjadi pilihannya, sehingga nilai tersebut akan menjadi integral pada dirinya.
- b) Menegaskan nilai yang sudah menjadi bagian integral dalam dirinya di depan umum, yaitu menganggap bahwa nilai itu sebagai pilihannya sehingga harus berani dengan penuh kesadaran untuk menunjukkannya di depan orang lain.

3) Berbuat

Pada tingkat ini terdiri atas 2 tahap pembelajaran:

- a) Adanya kemauan dan kemampuan untuk mencoba melaksanakannya.
- b) Mau mengulangi perilaku sesuai dengan nilai pilihannya, yaitu nilai yang menjadi pilihan itu harus tercermin dalam kehidupan sehari-hari.

f. Bentuk-Bentuk VCT

Menurut Djahiri dalam Taniredja (2017:90-91) ada beberapa bentuk VCT, yaitu:

- 1) VCT dengan menganalisa suatu kasus yang kontroversial, suatu cerita yang dilematis, mengomentari kliping, membuat laporan dan kemudian dianalisa bersama.
- 2) VCT dengan menggunakan matrik. Jenis VCT ini meliputi; Daftar Baik-Buruk, Daftar Tingkat Urutan, Daftar Skala Prioritas, Daftar Gejala Kontinum, Daftar Penilaian Diri Sendiri, Daftar Membaca Perkiraan Orang Lain tentang Diri Kita, dan perisai.
- 3) VCT dengan menggunakan Kartu Keyakinan, kartu sederhana ini berisikan; pokok masalah, dasar pemikiran positif negatif dan pemecahan pendapat siswa yang kemudian diolah dengan analisa yang melibatkan sikap siswa terhadap masalah tersebut.
- 4) VCT melalui Teknik Wawancara; cara ini melatih keberanian siswa dan mampu mengklarifikasi pandangannya kepada lawan bicara dan menilai secara baik, jelas, dan sistematis.

- 5) VCT dengan Teknik Inkuiri Nilai dengan pertanyaan acak random, dengan cara ini siswa berlatih berpikir kritis, analitis, rasa ingin tahu dan sekaligus mampu merumuskan berbagai hipotesa/asumsi, yang berusaha mengungkap suatu nilai atau sistem nilai yang ada atau dianut, atau yang menyimpang.

g. Kelebihan Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT)

Menurut Djahiri dalam Taniredja (2017:91) VCT memiliki keunggulan untuk pembelajaran afektif karena:

- 1) Mampu membina dan menanamkan nilai dan moral pada ranah internal side.
- 2) Mampu mengklarifikasi/menggali dan mengungkapkan isi pesan materi yang disampaikan selanjutnya akan memudahkan bagi guru untuk menyampaikan makna/pesan nilai/moral.
- 3) Mampu mengklarifikasi dan menilai kualitas nilai moral diri siswa, melihat nilai yang ada pada orang lain dan memahami nilai moral yang ada dalam kehidupan nyata.
- 4) Mampu mengundang, melibatkan, membina dan mengembangkan potensi diri siswa terutama mengembangkan potensi sikap.
- 5) Mampu memberikan sejumlah pengalaman belajar dari berbagai kehidupan.
- 6) Mampu menangkal, meniadakan, mengintervensi, dan memadukan berbagai nilai moral dalam sistem nilai dan moral yang ada dalam diri seseorang.

7) Memberi gambaran nilai moral yang patut diterima dan menuntun serta memotivasi untuk hidup layak dan bermoral tinggi.

h. Kelemahan Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT)

Menurut Taniredja (2017:92) kelemahan model pembelajaran Value Clarification Technique adalah:

- 1) Apabila guru/dosen tidak memiliki kemampuan melibatkan peserta didik dengan keterbukaan, saling pengertian dan penuh kehangatan maka siswa akan memunculkan sikap semu atau imitasi/palsu. Siswa akan bersifat menjadi siswa yang sangat baik, ideal, patuh, dan penurut namun hanya bertujuan untuk menyenangkan guru atau memperoleh nilai yang baik.
- 2) Sistem nilai yang dimiliki dan tertanam guru/dosen, peserta didik, dan masyarakat yang kurang atau tidak baku dapat mengganggu ketercapaiannya target nilai baku yang ingin dicapai/nilai etik.
- 3) Sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru/dosen dalam mengajar terutama memerlukan kemampuan/keterampilan bertanya tingkat tinggi yang mampu mengungkap dan menggali nilai yang ada dalam diri peserta didik.
- 4) Memerlukan kreativitas guru/dosen dalam menggunakan media yang tersedia di lingkungan terutama yang aktual dan faktual sehingga dekat dengan kehidupan sehari-hari peserta didik.

i. Cara Mengatasi Kelemahan VCT

Menurut Taniredja (2017:92), berikut ini adalah cara mengatasi kelemahan VCT

- 1) Guru/dosen berlatih dan memiliki keterampilan mengajar sesuai standar kompetensi guru/dosen. Pengalaman guru/dosen yang berulang kali menggunakan VCT akan memberikan pengalaman yang sangat berharga karena memunculkan model-model VCT yang merupakan modifikasi sesuai kemampuan dan kreativitas guru/dosen.
- 2) Dalam setiap pembelajaran menggunakan tematik atau pendekatan kontekstual, antara lain dengan mengambil topik yang sedang terjadi dan ada di sekitar peserta didik, menyesuaikan dengan hari besar nasional, atau mengaitkan dengan program yang sedang dilaksanakan pemerintah.

Berdasarkan teori di atas maka, dapat dipaparkan langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) dapat dilaksanakan menggunakan metode: dialog, atau tanya jawab, menulis, diskusi kelompok kecil, diskusi kelompok besar, observasi, dan praktek (Sutaryanto, 2015). Model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk menanamkan nilai pada peserta didik. Langkah-langkah pembelajaran dalam model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) merangkum semua tahap yang harus dilalui dalam menanamkan nilai pada diri seseorang seperti yang diungkapkan oleh John Piaget (Rejeki, 2015). Adapun bentuk VCT yang nanti akan diterapkan adalah VCT dengan Teknik Inkuiri nilai dengan pertanyaan acak random, dengan

cara ini siswa berlatih berpikir kritis, analitis, rasa ingin tahu dan sekaligus mampu merumuskan berbagai hipotesa/asumsi, yang berusaha mengungkap suatu nilai atau sistem nilai yang ada atau dianut, atau yang menyimpang (Taniredja, 2017:91).

2. Pembelajaran IPS di SD

a. Pengertian Pembelajaran IPS

Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara siswa dengan lingkungan, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dan tugas guru adalah mengkoordinasikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi siswa. Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai usaha sadar pendidik untuk membantu siswa agar mereka dapat belajar sesuai kebutuhan dan minatnya (Arfani, 2016).

Rahmad (2016:67) menarik kesimpulan sebagai berikut.

Pembelajaran IPS merupakan pelajaran yang berdiri sendiri dan sejajar dengan pelajaran lain. Anggapan sebagian orang terhadap mata pelajaran IPS sebagai mata pelajaran yang mudah dan tidak terlalu penting tidak dapat diterima, karena anggapan ini tidak sesuai dengan pentingnya tujuan mata pelajaran IPS untuk mewujudkan masyarakat yang cerdas yang mampu mengambil keputusan rasional sebagai warga masyarakat yang beraneka budaya. Pelajaran IPS di pendidikan dasar tentu menjadi hal yang sangat penting bagi individu dalam menjalani hidup bermasyarakat. Peran guru yang optimal dalam pembelajaran ini tentu sangat diperlukan. Sehingga dapat terwujud

masyarakat yang beradab dengan mendasarkan pada nilai-nilai kehidupan.

b. Tujuan Pembelajaran IPS di SD

Rahmad (2016:68) menjelaskan tujuan pembelajaran IPS adalah untuk mengembangkan potensi siswa agar peka terhadap masalah pribadi, masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi masalah yang terjadi di lingkungan sehari-hari di lingkungan keluarga, baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat secara umum.

Tujuan lain dari pembelajaran IPS yakni siswa yang tadinya belum dewasa dapat menjadi dewasa. Dewasa di sini artinya siswa dapat hidup mandiri tidak bergantung pada orang lain serta dapat hidup di lingkungan dengan mematuhi norma-norma yang berlaku di lingkungan setempat (Rahmad, 2016).

3. Hasil belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Paitlin, dkk (2019:101) menyatakan bahwa belajar adalah cara yang dapat memperbaiki kehidupan seseorang. Dengan belajar, seseorang dapat memperoleh ilmu sebanyak mungkin yang bisa digunakan untuk melakukan sesuatu demi hidup yang lebih baik lagi. Belajar dapat dilakukan di manapun dan dengan cara apapun.

Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku atau kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman

belajarnya (Handayani, 2017:113). Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang diperoleh pembelajar setelah melakukan proses belajar (Yusuf, 2016:87). Meskipun para ahli sepakat inti dari perbuatan belajar adalah perubahan tingkah laku, tetapi terdapat bermacam-macam cara untuk mendapat perubahan itu. Setiap perbuatan belajar mempunyai ciri masing-masing sesuai dengan sudut pandang masing-masing ahli.

Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku maupun kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah melalui proses belajar,

b. Hasil Belajar IPS

Menurut Haryanto (Sulfemi, 2018:9) hasil belajar IPS merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Tindak mengajar adalah serangkaian aktivitas guru dalam mengajar dengan diakhiri proses evaluasi hasil belajar. Sedangkan tindak belajar merupakan berakhirnya proses belajar.

Sulfemi (2018:9) mengatakan bahwa hasil belajar IPS merupakan hasil optimal siswa baik dalam aspek kognitif, afektif, ataupun psikomotorik yang diperoleh siswa setelah mempelajari IPS dengan jalan mencari berbagai informasi yang dibutuhkan baik berupa perubahan tingkah laku, pengetahuan, maupun keterampilan sehingga siswa tersebut mampu mencapai hasil maksimal belajarnya sekaligus memecahkan masalah yang berkaitan dengan masalah sosial dan menerapkannya dalam kehidupan masyarakat.

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPS adalah suatu penilaian akhir dari proses belajar mengajar dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang, untuk mencapai hasil yang optimal baik dalam aspek kognitif, afektif, ataupun psikomotorik yang diperoleh siswa setelah mempelajari IPS.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Slameto (2013:54-70) Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang berasal dari luar individu.

1. Faktor Intern

Di dalam pembicaraan faktor intern ini, akan dibahas menjadi tiga faktor, yaitu: faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan.

- 1) Faktor jasmaniah yaitu faktor kesehatan dan cacat tubuh.
- 2) Faktor psikologis yaitu intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kelelahan.
- 3) Faktor kelelahan yaitu kelelahan baik secara jasmani maupun rohani.

2. Faktor Ekstern

Faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar, dapat dikelompokkan menjadi tiga faktor, yaitu : faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

- 1) Faktor keluarga berasal dari cara orang tua mendidik
- 2) Faktor sekolah seperti metode mengajar, kurikulum, disiplin sekolah, alat pelajaran, dan lain sebagainya.
- 3) Faktor yang berasal dari masyarakat.

Dari uraian di atas, hasil belajar sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, oleh sebab itu hasil belajar setiap peserta didik akan berbeda-beda. Karena dasarnya setiap individu ada pada lingkungan yang berbeda-beda pula, sehingga hasil yang dicapai pun secara garis besar akan berbeda-beda satu dengan lainnya. Dalam hal ini hasil belajar yang diharapkan adalah kemampuan yang utuh mencakup kemampuan kognitif, kemampuan afektif, kemampuan psikomotorik, dan kemampuan hasil belajar biasanya dinyatakan dalam bentuk nilai atau angka.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Suatu penelitian dapat mengacu pada penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Hal ini dapat dijadikan titik tolak dalam melakukan penelitian. Oleh sebab itu, tinjauan terhadap penelitian terdahulu sangat penting untuk mengetahui relevansi, di antaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Nurazmi Amiruddin (2019) yang berjudul “Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran *Value*

Clarification Technique (VCT) Terhadap Hasil Belajar PKN Siswa Kelas V SD INPRES Pabaeng-Baeng Kota Makassar”. Kesimpulan penelitian ini yaitu hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa sebelum digunakannya model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) menunjukkan bahwa 28 siswa (93%) tidak memenuhi KKM 70,00 dan 2 siswa (7%) yang memenuhi nilai KKM 70,00. Sedangkan hasil belajar PKN setelah digunakannya model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) menunjukkan 23 siswa (77%) memenuhi KKM dan 7 siswa (23%) yang tidak memenuhi nilai KKM. Jadi, bisa ditarik kesimpulan bahwa penggunaan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) efektif terhadap hasil belajar PKN kelas V.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Bagja Sulfemi dan Nova Mayasari (2019) yang berjudul “Peranan Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* Berbantuan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS”. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Value Clarification Technique* berbantuan media dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam mata pelajaran IPS. Model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) berbantuan media memberi pengalaman nyata, menstimulasi berpikir siswa untuk kreatif, berpusat pada peserta didik, dan membuat makna dalam kehidupan.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Ernawati, Andriana Sofiarini, dan Andri Valen (2021) yang berjudul “Penerapan Model *Value Clarification Technique* (VCT) pada Pembelajaran PKN di Sekolah Dasar”. Kesimpulan penelitian ini adalah hasil belajar PKN siswa sekolah dasar setelah

penerapan model *Value Clarification Technique* (VCT) secara signifikan tuntas. Oleh karena itu, pembelajaran dengan menggunakan model VCT dapat digunakan untuk menunjang proses pembelajaran serta dapat membantu guru dan siswa dalam meningkatkan hasil belajar, khususnya pembelajaran PKn di sekolah dasar.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Hasnih, Nasution, dan M. Jacky (2022) yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) Pada Pembelajaran IPS Siswa Sekolah Dasar: Literatur Review". Kesimpulan penelitian ini adalah Metode pembelajaran VCT meningkatkan hasil belajar, meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, meningkatkan aktivitas, menimbulkan perilaku baik siswa seperti aspek nilai religius, jiwa toleransi tinggi, kedisiplinan, rasa perduli, berdiskusi dan tanggung jawab dalam penyelesaian tugas, meneladani kepahlawanan dan patriotism tokoh-tokoh dilingkungannya, dan motivasi belajar dalam pembelajaran IPS siswa SD.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Agustina Tri Wijayanti (2013) yang berjudul "Implementasi Pendekatan *Value Clarification Technique* (VCT) dalam Pembelajaran IPS Sekolah Dasar". Kesimpulan penelitian ini adalah memunculkan perilaku positif siswa seperti aspek nilai taat beribadah, toleransi terhadap sesama, kepedulian terhadap teman yang kesulitan, dan tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas tepat waktu baik individu maupun kelompok.

Dengan keberhasilan peneliti terdahulu maka peneliti pun tertarik untuk meneliti penelitian ini. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti

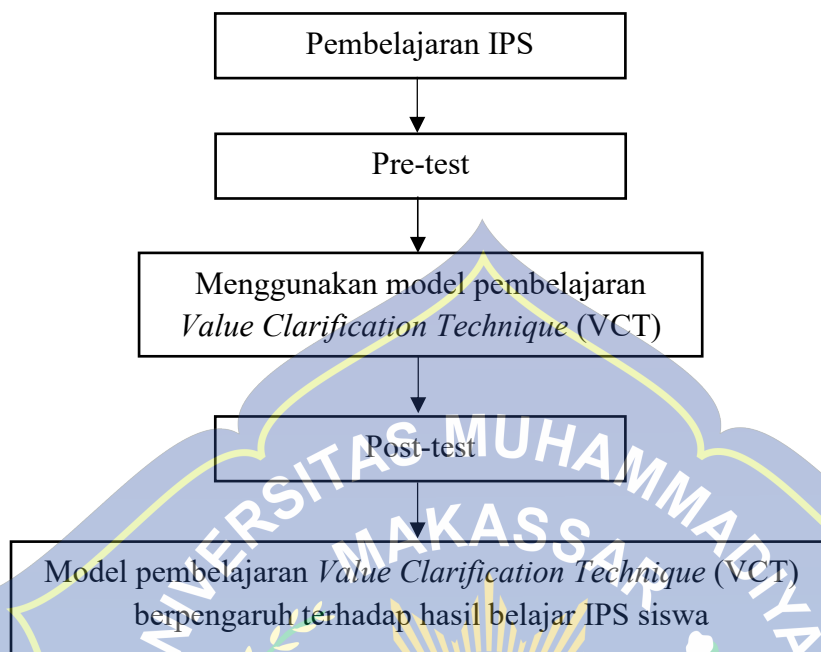
terdahulu dengan penelitian ini adalah terletak pada mata pelajaran dan penggunaan media, dan tempat penelitian. Sedangkan peneliti akan melakukan penelitian pada mata pelajaran IPS dengan mengambil judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* Terhadap Hasil Belajar Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di Kelas V SDN No. 198 Inpres Bontorita Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar.

C. Kerangka Pikir

Dalam proses belajar mengajar di sekolah, pendidik adalah salah satu yang berperan penting dalam tercapainya tujuan pembelajaran yang sudah tersistem. Sehubungan dengan hal tersebut, salah satu kunci keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar yang baik adalah bagaimana cara pendidik mengelola suasana belajar dan strategi pembelajaran di kelas. Dengan adanya model pembelajaran, pendidik dapat menyajikan materi sesuai dengan model pembelajaran tersebut agar berjalan lebih bermakna. Salah satu alternatif untuk mata pelajaran IPS adalah model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) karena model pembelajaran ini mampu mengundang, melibatkan, membina dan mengembangkan potensi peserta didik terutama mengembangkan potensi sikap. Dalam hal ini terdapat hubungan yang positif antara sikap siswa dengan hasil belajar kognitif (Rijal, 2015: 20).

Pada penelitian ini dikaji tentang “Pengaruh Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas V SDN No. 198 Inpres Bontorita Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar”. Untuk mengetahui hal tersebut penelitian ini dirancang melalui penelitian pre-eksperimen. Pengaruh Model Pembelajaran *Value*

Clarification Technique terhadap hasil belajar siswa dapat dilihat dari skema kerangka pikir berikut:



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian yang terdapat dalam latar belakang, kajian pustaka, maupun kerangka pikir, peneliti beranggapan bahwa “Terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPS siswa kelas V SDN No. 198 Inpres Bontorita Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar”.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian mengenai pengaruh penerapan model pembelajaran *Value Clarification Technique* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas V SDN No. 198 Inpres Bontorita menggunakan metode pre-eksperimen. Penelitian Pre-Eksperimen belum merupakan eksperimen yang sungguh-sungguh karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Jadi hasil eksperimen yang merupakan variabel dependen itu bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel independen. Hal ini dapat terjadi karena tidak adanya variabel kontrol dan sampel tidak dipilih secara random. (Sugiyono, 2017:109).

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini direncanakan bertempat di SDN No. 198 Inpres Bontorita, Desa Aeng Batu-Batu, Kecamatan Galesong Utara, Kabupaten Takalar.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

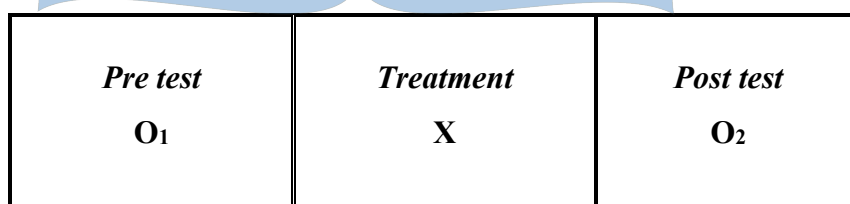
Populasi adalah keseluruhan objek yang akan diteliti dalam suatu penelitian. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V SDN No. 198 Inpres Bontorita.

2. Sampel

Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah *Sampling Jenuh*. Pada penelitian ini sampelnya adalah seluruh siswa kelas V SDN No. 198 Inpres Bontorita yang berjumlah 39 orang.

D. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain *Pre-Eksperimental Designs* bentuk desain ini adalah *One-Group Pretest-Posttest Design*. Menurut Sugiyono (2017:109) *Pre-Eksperimental Designs* hasil eksperimen merupakan variabel dependen itu bukan semata-mata dipengaruhi variabel independen. Hal ini dapat terjadi karena tidak adanya variabel kontrol, dan sampel tidak dipilih secara random. Pada desain *One-Group Pretest-Posttest Design* ini terdapat pretest sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum dan setelah diberi perlakuan. Dalam penelitian yang sesungguhnya, pengaruh treatment dianalisis dengan uji beda. Berdasarkan bentuk desain eksperimen yang telah dijabarkan, maka penelitian ini menggunakan *One-Group Pretest-Posttest Design*. Menurut Sugiyono (2013:110) rancangan penelitian tersebut di atas dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Desain Penelitian

Keterangan:

O_1 = Hasil dari *pre-test* hasil belajar murid sebelum diberikan perlakuan

X = Perlakuan/*treatment*

O_2 = *Post-test* merupakan hasil belajar murid setelah diberikan perlakuan.

E. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengelompokkan variabel menjadi dua bagian, yaitu:

1. Variabel bebas (*independent variable*) adalah variabel yang mempengaruhi variabel penyebab. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Value Clarification Technique* pada mata pelajaran IPS yang diberi simbol (X).
2. Variabel terikat (*dependent variable*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar IPS siswa yang diberi simbol (Y).

F. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah definisi yang disusun berdasarkan yang dapat diamati dan diukur tentang variabel dalam penelitian tersebut. Jadi, variabel yang dilibatkan dalam penelitian ini secara operasional didefinisikan sebagai berikut:

1. Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT)

Model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) merupakan suatu model pembelajaran untuk membantu siswa dalam mencari dan menentukan suatu nilai yang dianggap baik dalam menghadapi suatu persoalan melalui proses menganalisis nilai yang sudah ada dan tertanam dalam diri siswa.

2. Hasil Belajar IPS

Hasil belajar IPS adalah hasil optimal siswa baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik yang menjadi suatu penilaian akhir dari proses belajar mengajar dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang sehingga siswa mampu mencapai hasil belajarnya sekaligus memecahkan masalah yang berkaitan dengan masalah sosial dan menerapkannya dalam kehidupan masyarakat. Dalam hal ini, hasil belajar IPS yang akan dikaji adalah hasil belajar dalam ranah kognitif (pengetahuan).

G. Prosedur Penelitian

Prosedur dalam penelitian ini yaitu:

1. Memberikan pretest untuk mengukur variabel terikat sebelum perlakuan diberikan.
2. Memberikan perlakuan kepada subjek penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT).
3. Memberikan posttest untuk mengukur variabel terikat setelah perlakuan dilakukan.

H. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan salah satu perangkat yang digunakan untuk mencari analisis data dalam suatu penelitian. Adapun untuk mempermudah dalam pengumpulan data dan data, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrument berupa:

1. Soal tes

Tes yaitu sejumlah soal yang mencakup tentang materi. Tujuan tes yaitu untuk mengetahui, mengukur, dan mendapatkan data tertulis tentang kemampuan siswa dalam memahami dan menguasai sub-tema. Tes yang dilakukan dalam lembaran *pre-test*, untuk mengetahui tingkat kemampuan awal siswa sebelum diajarkan dan lembar *post-test* diberikan setelah diajarkan. Tes yang diberikan berupa pilihan ganda sebanyak 5 butir soal dan *essay* sebanyak 5 butir soal untuk *pre-test* dan *post-test*.

2. Dokumentasi

Dokumen-dokumen yang digunakan dalam penelitian yaitu bersumber dari data kelas V SDN. No. 198 Inpres Bontorita Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar yang memuat:

- a. Foto keadaan murid kelas V SDN. No. 198 Inpres Bontorita Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar
- b. Nilai atau hasil belajar IPS murid kelas V SDN. No. 198 Inpres Bontorita Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT)

I. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan cara yang ditempuh untuk mengumpulkan informasi-informasi sebagai data. Dengan kata lain, metode pengumpulan data merupakan cara yang digunakan dalam mengumpulkan data. Data tersebut dapat diperoleh dengan menggunakan berbagai macam metode. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data berupa tes. Tes yang digunakan dalam pengumpulan data ini adalah *pre-test* dan *post-test* yang berbentuk soal pilihan ganda dengan jumlah 10 butir soal. Penggunaan soal tes ini berguna untuk mengukur hasil belajar siswa. *Pre-test* dilakukan untuk mengetahui kondisi awal hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS sebelum diberikan perlakuan. *Post-test* dilakukan untuk mengetahui adakah perubahan pada hasil belajar siswa mata pelajaran IPS setelah diberikan perlakuan dengan penggunaan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT). Penelitian menggunakan tes ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS pada siswa setelah perlakuan dalam pembelajaran.

J. Teknik Analisis Data

Menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian akan digunakan analisis deskriptif dan inferensial. Data yang terkumpul berupa nilai *pretest* dan *posttest* kemudian dibandingkan. Membandingkan kedua nilai dengan mengajukan pertanyaan apakah ada perbedaan antara nilai yang didapatkan antara nilai *pretest* dan *posttest*. Pengajuan perbedaan nilai hanya dilakukan terhadap rerata kedua nilai saja, dan untuk keperluan itu digunakan teknik yang disebut uji-t (*t-test*). Dengan demikian langkah-langkah analisis data

eksperimen dengan model eksperimen adalah sebagai berikut:

1. Analisis Data Deskriptif

Sugiyono (2017: 207) menyatakan bahwa analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau mengumpulkan data yang telah terkumpul selama proses penelitian dan bersifat kuantitatif tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Adapun langkah-langkah dalam penyusunan melalui analisis ini adalah sebagai berikut:

a. Rumus mencari rata-rata

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{N}$$

Note:

\bar{X} = mean

$\sum X$ = tiap nilai dalam sebaran

N = jumlah populasi

b. Persentase nilai rata-rata

$$P = \frac{fg}{n} \times 100$$

Keterangan:

P = Angka persentase

Fg = Frekuensi yang dicari persentasenya

N = Banyaknya sampel

Pedoman yang digunakan oleh peneliti yakni menggunakan kategorisasi standar yang teknik kategorisasi standar yang ditetapkan oleh Departemen

Pendidikan Nasional (1985:6) yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.1 Teknik Kategori Standar Penilaian Berdasarkan Ketetapan Depdiknas

NO	Nilai	Kategori
1	<35	Sangat kurang
2	35-55	kurang
3	56-67	cukup
4	68-75	cukup baik
5	76-85	baik
6	86-100	Sangat baik

(SDN No. 198 Inpres Bontorita)

2. Analisis Data Statistik Infrensial

Sugiyono (2017: 209) menyatakan bahwa analisis infrensial adalah tehnik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Ciri dari analisis infrensial yaitu digunakan untuk rumus statistik tertentu Dalam penggunaan statistik infrensial ini peneliti menggunakan tehnik statistik t (uji t). Dengan tahapan sebagai berikut:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}$$

Keterangan:

Md : mean dari perbedaan pretest dengan posttest

X1 : hasil belajar sebelum perlakuan (pretest)

X_2 : hasil belajar setelah perlakuan (posttest)

d : deviasi masing-masing subjek ($d = M_d$)

$\sum X^2 d$: jumlah kuadrat deviasi

n : subjek pada sampel



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Gambaran Lokasi Penelitian

SDN No. 198 Inpres Bontorita terletak di Biraeng, Desa Aeng Batu-Batu, Kecamatan Galesong Utara, Kabupaten Takalar, dan Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) adalah 40308495.

2. Gambaran Proses Belajar di Kelas

a. Gambaran Proses Belajar Sebelum Diterapkan Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT)

Gambaran proses pembelajaran IPS di kelas V SDN No. 198 Inpres Bontorita Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar sebelum diterapkan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) adalah umumnya murid belum mampu mengikuti proses belajar mengajar dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari masih kurangnya murid yang aktif dalam proses pembelajaran. Murid cenderung kurang memperhatikan guru saat memberikan penjelasan, sibuk dengan aktivitasnya sendiri, dan kurang bertanya serta memberikan tanggapan terhadap materi yang diajarkan.

Kurangnya murid yang aktif dalam proses belajar mengajar sebagian besar disebabkan karena minat murid terhadap belajar IPS masih tergolong rendah. Sebagian lagi disebabkan karena pembelajaran masih bersifat konvensional sehingga terkadang membuat mereka sulit untuk

memahami materi yang diajarkan. Pada akhirnya murid hanya menganggap pembelajaran IPS sebagai pembelajaran hafalan semata tanpa tahu betapa pentingnya pembelajaran tersebut dalam membentuk nilai dan moral yang ada dalam dirinya dan berakibat pada rendahnya hasil belajar murid. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata pencapaian hasil belajar murid dalam pembelajaran IPS sebelum diterapkan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) adalah 54,48.

b. Gambaran Proses Belajar Setelah Diterapkan Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT)

Gambaran proses pembelajaran IPS di kelas V SDN No. 198 Inpres Bontorita Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar setelah diterapkan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) adalah sebagian besar murid mampu mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Hal ini dapat dilihat pada saat berlangsungnya proses pembelajaran, murid lebih memperhatikan guru saat memberikan penjelasan, murid lebih berani mengungkapkan pendapatnya pada saat proses pembelajaran berlangsung, murid dapat memahami dan mengambil manfaat pembelajaran mengenai materi yang diajarkan, serta dapat berperilaku yang lebih baik.

Melalui penerapan model Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) dalam mata pelajaran IPS murid dapat menilai dan mengambil keputusan terhadap suatu persoalan yang berhubungan dengan pergaulannya dan kehidupan sehari-hari, dapat membantu murid dalam membentuk nilai dan moral yang ada dalam dirinya. Adapun rata-

rata pencapaian hasil belajar murid dalam pembelajaran IPS setelah diterapkan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) adalah 82,30.

B. Hasil penelitian

Hasil penelitian ini dapat menunjukkan deskripsi pengaruh penerapan model pembelajaran *value clarification technique* (VCT) Terhadap hasil belajar ips siswa kelas V SDN No 198 Inpres Bontorita Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar. Penelitian ini merupakan penelitian pre-eksperimen dan menggunakan analisis data dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif yang hasilnya di uraikan sebagai berikut:

1. Hasil analisis statistik deskriptif

a. Deskripsi skor pretest pada siswa kelas V SDN No 198 Inpres Bontorita Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar.

Untuk mengetahui gambar awal tentang hasil belajar IPS siswa kelas V yang dipilih sebagai objek penelitian. Berikut dapat disajikan skor hasil belajar IPS siswa kelas V, setelah diberikan pre-test.

Tabel 4.1 Hasil Tes Belajar IPS (*Pretest*) Siswa Kelas V SDN. No. 198 Inpres Bontorita Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT)

No	Nama Siswa	Nilai
1	Adelia	65
2	Agung Prasetio	30
3	An Nasywah Qaisara H	85
4	Annisa Al Muqarrabina	65
5	Ardan Pratama	45
6	Athira	50
7	Aulia Apriliyanti	95

8	Faisal	10
9	Farel	30
10	Fitriani Putri	65
11	Ilham	35
12	Ilham Hidayat Saputra	50
13	Khusni Khairiyyah	55
14	Mahadifa Kadir	55
15	Muh Khaidir Sulnadir	40
16	Muh Reyhan	70
17	Muhammad Bachrul Ilmy	60
18	Muhammad Fadel	60
19	Muhammad Fajrin	55
20	Muhammad Fatur	15
21	Muhammad Fauzan	60
22	Muhammad Ilham	75
23	Muhammad Jusriadi	50
24	Muhammad Nisam Al Sa	85
25	Muhammad Putra Pratama	50
26	Muhammad Rayyan A	70
27	Muhammad Rifqan Nur	55
28	Muhammad Takdir Annur	55
29	Mutakhirah	65
30	Nafisah Aufah Mutmainna	70
31	Nur Aqila Putri	65
32	Nur Isma Islamiah	55
33	Nur Madinah	65
34	Nuralyah	55
35	Nurfadilah	35
36	Putri	50
37	Reyhan Zabdan	40
38	Salsa Nuraisa	60

39	St. Fatimah	30
Jumlah		2125
Rata-Rata		54,48

Berdasarkan tabel 4.1 diatas dapat diketahui bahwa jumlah nilai pada pretest yaitu 2125 dengan nilai terendah adalah 10 dan nilai tertinggi adalah 95 dengan nilai rata-rata pada *pretest* adalah 54,48. Dapat dilihat pula pada tingkat ketuntasan hasil belajar *pretest*, sebanyak 32 murid yang berada di klarifikasi tidak tuntas dan 7 murid berada di klarifikasi tuntas. Hal ini disebabkan karena pembelajaran masih bersifat konvensional sehingga terkadang membuat mereka sulit untuk memahami materi yang diajarkan.

b. Hasil belajar IPS siswa setelah diberikan perlakuan (*posttest*)

Berikut ini deskripsi hasil belajar siswa kelas V SDN No 198 Inpres Bontorita Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar setelah diberikan perlakuan *posttest* pada pembelajaran IPS yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.2 Hasil Tes Belajar IPS (*Posttest*) Siswa Kelas V SDN. No. 198 Inpres Bontorita Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar Setelah Menggunakan Model Pembelajaran *Value Clarification Technique (VCT)*

No	Nama Siswa	Nilai
1	Adelia	95
2	Agung Prasetio	65
3	An Nasywah Qaisara H	100
4	Annisa Al Muqarrabina	95
5	Ardan Pratama	95
6	Athira	50
7	Aulia Apriliyanti	100

8	Faisal	50
9	Farel	60
10	Fitriani Putri	95
11	Ilham	80
12	Ilham Hidayat Saputra	80
13	Khusni Khairiyyah	70
14	Mahadifa Kadir	90
15	Muh Khaidir Sulnadir	75
16	Muh Reyhan	100
17	Muhammad Bachrul Ilmy	90
18	Muhammad Fadel	80
19	Muhammad Fajrin	85
20	Muhammad Fatur	50
21	Muhammad Fauzan	90
22	Muhammad Ilham	95
23	Muhammad Jusriadi	80
24	Muhammad Nisam Al Sa	95
25	Muhammad Putra Pratama	90
26	Muhammad Rayyan A	90
27	Muhammad Rifqan Nur	75
28	Muhammad Takdir Annur	95
29	Mutakhirah	80
30	Nafisah Aufah Mutmainna	100
31	Nur Aqila Putri	95
32	Nur Isma Islamiah	85
33	Nur Madinah	85
34	Nuralyah	90
35	Nurfadilah	80
36	Putri	65
37	Reyhan Zabdan	55
38	Salsa Nuraisa	95

39	St. Fatimah	65
Jumlah		3210
Rata-Rata		82,30

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat diketahui bahwa jumlah nilai pada *posttest* yaitu 3210 dengan nilai terendah adalah 50 dan nilai tertinggi adalah 100 dengan nilai rata-rata pada *posttest* adalah 82,30. Dapat dilihat pula pada tingkat ketuntasan hasil belajar *posttest*, sebanyak 8 murid yang berada di klarifikasi tidak tuntas dan 31 murid berada di klarifikasi tuntas. Hal ini membuktikan bahwa hasil belajar IPS sesudah digunakan metode model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) sudah tergolong tinggi. Melalui penerapan model Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) dalam mata pelajaran IPS, murid dapat menilai dan mengambil keputusan terhadap suatu persoalan yang berhubungan dengan pergaulannya dan kehidupan sehari-hari, dapat membantu murid dalam membentuk nilai dan moral yang ada dalam dirinya.

c. Hasil Penelitian

1) Hasil Belajar Pretest

Dari data hasil penelitian *pretest* pada pembelajaran IPS kelas V SDN No. 198 Inpres Bontorita Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar sebelum menggunakan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) dapat diketahui sebagai berikut:

Untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *pretest* siswa V SDN No. 198 Inpres Bontorita Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar, sebagai berikut:

Tabel 4.3 Perhitungan untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai

pretest

X	F	X.F
10	1	10
15	1	15
30	3	90
35	2	70
40	2	80
45	1	45
50	5	250
55	7	385
60	4	240
65	6	390
70	3	210
75	1	75
85	2	170
95	1	95
Jumlah	39	2125

Dari data di atas dapat diketahui bahwa nilai dari $\Sigma = 2125$, sedangkan nilai dari N sendiri adalah 39. Oleh karena itu dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{Me} &= \frac{\Sigma xi}{N} \\
 &= \frac{2125}{39} \\
 &= 54,48
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil tes belajar IPS siswa kelas kelas V SDN No 198 Inpres Bontorita Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar, sebelum menggunakan model pembelajaran *Value Clarification technique* (VCT) yaitu 54,48. Adapun tingkat penguasaan materi *pretest* murid dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Tingkat Penguasaan Materi *Pretest* IPS Siswa Kelas V SDN No 198 Inpres Bontorita Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	<35	5	13%	Sangat kurang
2	35-55	17	44%	Kurang
3	56-67	10	26%	Cukup
4	68-75	4	10%	Cukup baik
5	76-85	2	5%	Baik
6	86-100	1	2%	Sangat baik
Jumlah		39	100%	

Berdasarkan data pada tabel di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil tes belajar IPS siswa pada tahap pretest dengan menggunakan instrument test menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh nilai dengan kategori sangat kurang sebanyak 5 orang dengan persentase 13%, siswa yang memperoleh nilai dengan kategori kurang sebanyak 17 orang dengan persentase 44%, siswa yang memperoleh nilai dengan kategori cukup sebanyak 10 orang dengan persentase 26%, siswa yang memperoleh nilai dengan kategori cukup baik sebanyak 4 orang dengan

presentase 10%, siswa yang memperoleh nilai dengan kategori baik sebanyak 2 orang dengan persentase 5%, siswa yang memperoleh nilai dengan kategori sangat baik sebanyak 1 orang dengan persentase 2%. Hasil dari persentase ini dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan siswa dalam memahami pembelajaran IPS sebelum pembelajaran model pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) tergolong sangat kurang.

Tabel 4.5 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar *Pretest*

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	%
$0 \leq x < 67$	Tidak tuntas	32	82%
$68 \leq x \leq 100$	Tuntas	7	18%
Jumlah		39	100%

Kriteria ketuntasan hasil belajar IPS adalah 68. Berdasarkan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar siswa peneliti telah menentukan jika jumlah siswa yang mencapai atau melebihi nilai KKM 68, maka dapat dikatakan pembelajaran tersebut berhasil dan memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar IPS secara klasikal, sedangkan pada tabel 4.4 siswa yang dikategorikan tidak tuntas mencapai 82%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPS siswa kelas V SDN No. 198 Inpres Bontorita, belum memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar IPS klasikal dimana siswa yang tuntas hanya sebesar 18%.

2) Hasil Belajar *Posttest*

Selama penelitian berlangsung terjadi perubahan terhadap kelas setelah diberikan perlakuan, perubahan tersebut berupa hasil belajar IPS

yang datanya diperoleh setelah diberikan posttest. Perubahan tersebut dapat dilihat dari data hasil belajar IPS siswa kelas V SDN No. 198 Inpres Bontorita setelah menggunakan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) pada tabel Untuk mencari mean (rata-rata) nilai post-test dari kelas V SDN No. 198 Inpres Bontorita, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.6 Perhitungan untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *posttest*

X	F	X.F
50	3	150
55	1	55
60	1	60
65	3	195
70	1	70
75	2	150
80	6	480
85	3	255
90	6	540
95	9	855
100	4	400
Jumlah	39	3210

Dari data di atas dapat diketahui bahwa nilai dari $\Sigma = 3210$, sedangkan nilai dari N sendiri adalah 39. Oleh karena itu dapat diperoleh nilai rata-rata (mean) sebagai berikut :

$$\begin{aligned} Me &= \frac{\Sigma xi}{N} \\ &= \frac{3210}{39} \\ &= 82,30 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil tes belajar IPS siswa kelas kelas V SDN No 198 Inpres Bontorita

Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar, sesudah menggunakan model pembelajaran *Value Clarification technique* (VCT) yaitu 82,30. Adapun tingkat penguasaan materi posttest murid dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Tingkat Penguasaan Materi Posttest IPS Siswa Kelas V SDN No 198 Inpres Bontorita Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	<35	0	0%	Sangat kurang
2	35-55	4	10%	Kurang
3	56-67	4	10%	Cukup
4	68-75	3	8%	Cukup baik
5	76-85	9	23%	Baik
6	86-100	19	49%	Sangat baik
Jumlah		39	100%	

Berdasarkan data pada tabel di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil tes belajar IPS siswa pada tahap posttest dengan menggunakan instrument test menunjukkan bahwa tidak ada siswa yang memperoleh nilai dengan kategori sangat kurang sebanyak 0 orang dengan persentase 0%, siswa yang memperoleh nilai dengan kategori kurang sebanyak 4 orang dengan persentase 10%, siswa yang memperoleh nilai dengan kategori cukup sebanyak 4 orang dengan persentase 10%, siswa yang memperoleh nilai dengan kategori cukup baik sebanyak 3 orang dengan presentase 8%, siswa yang memperoleh nilai dengan kategori baik sebanyak 9 orang dengan persentase 23%, siswa yang memperoleh nilai dengan kategori sangat baik

sebanyak 19 orang dengan persentase 49%. Hasil dari persentase ini dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan siswa dalam memahami pembelajaran IPS sesudah pembelajaran model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) tergolong tinggi.

Tabel 4.8 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar *Postest*

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	%
$0 \leq x < 67$	Tidak tuntas	8	20%
$68 \leq x \leq 100$	Tuntas	31	80%
Jumlah		39	100%

Kriteria ketuntasan hasil belajar IPS adalah 68. Berdasarkan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar siswa peneliti telah menentukan jika jumlah siswa yang mencapai atau melebihi nilai KKM 68, maka dapat dikatakan pembelajaran tersebut berhasil dan memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar IPS secara klasikal, sedangkan pada tabel 4.8 siswa yang dikategorikan tidak tuntas mencapai 20%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPS siswa kelas V SDN No. 198 Inpres Bontorita, sudah memenuhi kriteria ketuntasan dimana siswa yang tuntas sebesar 80%.

2. Hasil Analisis Statistik Infrensial

Analisis infrensial yaitu digunakan untuk rumus statistik tertentu.

Dalam penggunaan statistik infrensial ini peneliti menggunakan teknik statistik t (uji t).

$$T_{hitung} = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}$$

$$\frac{27,82}{\sqrt{\frac{4689.8}{39(39-1)}}}$$

$$\frac{27,82}{\sqrt{\frac{4689.8}{39.38}}}$$

$$\frac{27,82}{\sqrt{\frac{4689.8}{1482}}}$$

$$\frac{27,82}{\sqrt{3,164}}$$

$$\frac{27,82}{1,778}$$

$$t_{hitung} = 15,64$$

Jadi, nilai pada uji t atau nilai pada t_{hitung} yaitu 15,64 maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima yang berarti model pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) berpengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SDN No. 198 Inpres Bontorita. Jadi hasil belajar IPS siswa setelah menggunakan model pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) mempunyai hasil yang lebih baik dibanding dengan sebelum menggunakan model pembelajaran Value Clarification Technique (VCT).

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan data hasil belajar siswa pada tahap pretest dengan menggunakan instrumen test diperoleh 32 siswa yang belum tuntas dan 7 siswa yang tuntas dalam pembelajaran sehingga dapat dikatakan bahwa pembelajaran IPS siswa sebelum diterapkan model pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) tergolong sangat rendah.

Hasil belajar pada tahap *post-test* dengan menggunakan instrumen test yang sama diperoleh jumlah siswa yang tidak tuntas menurun menjadi 8 siswa dan jumlah siswa yang tuntas bertambah menjadi 31 siswa, sehingga dapat dikatakan bahwa pembelajaran IPS setelah diterapkan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) tergolong tinggi. Jadi hasil belajar setelah diterapkan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) mempunyai hasil belajar yang lebih baik dibanding dengan sebelum diterapkan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT).

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari hasil penelitian maka model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) berpengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SDN No. 198 Inpres Bontorita, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Jadi, hasil belajar IPS siswa setelah menggunakan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) mempunyai hasil yang lebih baik dibanding dengan sebelum menggunakan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT). Selain itu persentase kategori hasil belajar IPS siswa tergolong tinggi. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) dapat meningkatkan

pengetahuan dan hasil belajar siswa. Hasil yang didapatkan sesuai dengan teori milik Anita Sri (2009: 219) yang berpendapat bahwa hasil belajar harus menunjukkan suatu perubahan tingkah laku atau perolehan perilaku yang baru dari murid yang bersifat menetap, fungsional, positif, dan disadari. Hal ini mengandung arti bahwa perubahan tingkah laku secara keseluruhan yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Nurazmi Amiruddin (2019) yang berjudul “Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) Terhadap Hasil Belajar PKN Siswa Kelas V SD INPRES Pabaeng-Baeng Kota Makassar”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa sebelum digunakannya model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) menunjukkan bahwa 28 siswa (93%) tidak memenuhi KKM 70,00 dan 2 siswa (7%) yang memenuhi nilai KKM 70,00. Sedangkan hasil belajar PKN setelah digunakannya model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) menunjukkan 23 siswa (77%) memenuhi KKM dan 7 siswa (23%) yang tidak memenuhi nilai KKM. Jadi, bisa ditarik kesimpulan bahwa penggunaan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) efektif terhadap hasil belajar PKN kelas V. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Bagja Sulfemi dan Nova Mayasari (2019) yang berjudul “Peranan Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* Berbantuan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS”. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Value Clarification Technique* berbantuan media dapat

meningkatkan pemahaman siswa dalam mata pelajaran IPS. Model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) berbantuan media memberi pengalaman nyata, menstimulasi berpikir siswa untuk kreatif, berpusat pada peserta didik, dan membuat makna dalam kehidupan.

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis, serta merujuk pada penelitian sebelumnya yang relevan, membuktikan bahwa model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) efektif terhadap hasil belajar IPS kelas V SDN. No. 198 Inpres Bontorita Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar.

Berdasarkan pengaruh model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) terhadap hasil belajar IPS kelas V SDN. No. 198 Inpres Bontorita Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar, ada siswa yang merespon tinggi pada angket model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) dan hasil belajarnya sangat tinggi. Ada siswa yang merespon tinggi pada angket model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) dan hasil belajarnya juga tinggi, ada siswa yang merespon sedang pada angket model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) dan hasil belajarnya tinggi.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan hipotesis penelitian yang diajukan,serta hasil penelitian yang didasarkan pada analisis data dan pengujian hipotesis, maka kesimpulan yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah:

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa sebelum digunakannya model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) menunjukkan bahwa 32 siswa tidak memenuhi KKM dan 7 siswa yang memenuhi KKM. Sedangkan hasil belajar IPS setelah digunakannya model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) menunjukkan 31 siswa memenuhi KKM dan 8 siswa tidak memenuhi nilai KKM. Oleh karena itu, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima yang berarti model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) berpengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SDN No. 198 Inpres Bontorita.

B. Saran

Berdasarkan masalah penelitian, hipotesis penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan hasil penelitian maka saran yang dapat dikemukakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Siswa sebagai generasi penerus hendaknya mau dan mampu meningkatkan belajarnya demi mencapai prestasi belajar yang maksimal. Hendaknya selalu aktif dan disiplin dalam belajar agar apa yang dipelajari dapat bermanfaat bagi dirinya dan orang-orang disekitarnya.

2. Guru hendaknya bertindak cermat dan berperan aktif serta berani untuk melakukan inovasi dalam pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar peserta didik, antara lain dengan menerapkan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT)
3. Sekolah seharusnya selalu menggunakan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) sebagai alternatif pemilihan model pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
4. Bagi peneliti lain, diharapkan agar dapat mengembangkan pengetahuan penelitian yang berkaitan dengan penerapan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) dan dapat mengembangkan lebih jauh mengenai pembelajaran secara umum.



DAFTAR PUSTAKA

- Anisa, O. M. 2019. *Pendekatan Model Pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD N 1 Serdang Tanjung Bintang Tahun 2018/2019*. Skripsi tidak Diterbitkan. Bandar Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Arfani, Laili. 2016. Mengurai Hakikat Pendidikan, Belajar, dan Pembelajaran. *Jurnal PPKn dan Hukum* 11 (2): 89.
- Arya, GD. Wiratama, dkk. 2014. *Pengaruh Model Pembelajaran VCT Berbantuan Media Cerita Bergambar terhadap Hasil Belajar Ranah Afektif Murid Mata Pelajaran Pkn Kelas V SD*. (Online), (<http://ejournal.undiksha.ac.iad/index.php/.../705>), diakses 20 Februari 2023, Pukul 09.40 WITA)
- Asyafah, Abas. 2019. Menimbang Model Pembelajaran (Kajian Teoritis-Kritis atas Model Pembelajaran dalam Pendidikan Islam). *Indonesia Journal of Islamic Education* 6, no. 1 (2019): 22.
- Eliana.Y.S & Veronika C. 2018. Penerapan Model Pembelajaran Value Clarivication Technique (VCT) terhadap Hasil Belajar Afektif Pelajaran IPS. *Jurnal PEKAN*. 3 (1): 10-19.
- Ernawati, Sofiarini A, & Valen A. 2021. Penerapan Model *Value Clarification Technique* (VCT) pada Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1372/pdf>.
- Handayani, R. D. & Yuli, Y. 2017. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Paire Share* Terhadap Hasil Belajar Pkn Siswa Di Kelas V MI Terpadu Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung. *Jurnal Terampil Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*. 4 (2): 113.
- Hanafy, Muhammad Sain. 2014. Konsep Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan* 17(1): 74.
- Hartati, Leny. 2013. Pengaruh Gaya Belajar dan Sikap Siswa pada Mata Pelajaran Matematika terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*. 3(03): 228.
- Hasnih. Nasution. M. jacky. 2022. Penerapan Model Pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) Pada Pembelajaran IPS Siswa Sekolah Dasar: Literatur Review. *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 08(2): 1588.
- Isjoni. 2013. *Cooperative Learning Mengembangkan Kemampuan Belajar Berkelompok*. Bandung: Alfabeta.

- Mirati. 2014. *Kolaborasi Value Clarification Technique (VCT) Dengan Teknik Kancing Gemerincing Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Serta Mengembangkan Karakter Demokratis Murid (PTK pada Pembelajaran PKn Kelas VB SD Negeri 25 Kota Bengkulu*. Bengkulu: Universitas Bengkulu.
- Palittin, I.D, Wolo, W., & Purwanti, R. 2019. Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa. *Magistra: Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*. 6(2): 101.
- Rahmad. 2016. Kedudukan Ilmu Pengetahuan Sosial IPS pada Sekolah Dasar. *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*. 02(01): 68.
- Rejeki, Sri. 2015. *Penggunaan Model Pembelajaran Value Clarification Technique (vct) untuk meningkatkan civic disposition pada mata pelajaran pkn siswa kelas v sdn kalasan 1 sleman*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: Universitas Negri Yogyakarta.
- Rijal, S. & Bachtiar, S. 2015. Hubungan antara Sikap, Kemandirian Belajar, dan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Kognitif Siswa. *Jurnal BIOEDUKATIKA*. 3(02):20.
- Riska Dewi Handayani. Yuli Yanti. 2017. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Paire Share* Terhadap Hasil Belajar Pkn Siswa Di Kelas V MI Terpadu Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung. *Jurnal Terampil Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*. 4 (2): 113.
- Sari, N. A. 2022. *Pengaruh Model Pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV MIS Darul Huda Bandar Lampung*. Skripsi tidak diterbitkan. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Slameto. 2013. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan RnD*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmawati, E. & Gunansyah, G. 2014. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ips Melalui Penerapan Model Pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) Di Sekolah Dasar. *Jurnal PGSD*. 02(03): 2.
- Sulfemi, W. B. 2018. Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar IPS di SMP Kabupaten Bogor. *Jurnal Ilmiah Edutecno*, (Online), Vol. 18, No. 1, (<https://osf.io/preprints/inarxiv/u8nvd/>, diakses 12 Januari 2023).
- Sulfemi, W. B. & Supriyadi, D. 2018. Pengaruh Kemampuan Pedagogik Guru Dengan Hasil Belajar IPS. *Jurnal Ilmiah Edutecno*, (Online), Vol. 18, No.

2, (<file:///C:/Users/HP/Downloads/edutecno%202018.%202.pdf>, diakses 12 Januari 2023).

Sulfemi, W.B. 2015. Kemampuan Pedagogik Guru. *Prosiding Seminar Nasional*. STKIP Muhammadiyah Bogor, 1(1): 71-83.

Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning: TEORI & APLIKASI PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Sutaryanto. 2015. Penerapan Model VCT Berbantuan Film Dokumenter Dalam Menanamkan Nilai Nasionalisme Dan Meningkatkan Hasil Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar. *Premiere Educandum*. 5(2): 237.

Taniredja, Tukirin. 2017. *Model-Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*. Bandung: Alfabeta.

Taniredja, Tukirin. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Pengembangan Profesi Guru Praktik, Praktis, dan Mudah*. Bandung: Alfabeta.

Wijayanti, A. T. (2013). Implementasi Pendekatan Values Clarivication Technique (Vct) dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 10(1).



L

A

M

P

I

R

A

N



LAMPIRAN 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SDN No. 198 Inpres Bontorita
Kelas / Semester : V / 1
Tema 1 : Benda-Benda di Lingkungan Sekitar
Sub Tema 1 : Wujud Benda dan Cirinya
Pembelajaran Ke : 1
Alokasi Waktu : 1 Hari

A. Kompetensi Inti

1. Menerima dan menjalankan ajaran Agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dengan bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar

Bahasa Indonesia

- 3.1 Menggali informasi dari teks laporan buku tentang makanan dan rantai makanan, kesehatan manusia, keseimbangan ekosistem, serta alam dan pengaruh kegiatan manusia dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku.
- 4.1 Mengamati, mengolah, dan menyajikan teks laporan buku tentang makanan dan rantai makanan, kesehatan manusia, keseimbangan ekosistem, serta alam dan pengaruh kegiatan manusia secara mandiri

dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku.

Matematika

3.2 Memahami berbagai bentuk pecahan (pecahan biasa, campuran, desimal dan persen) dan dapat mengubah bilangan pecahan menjadi bilangan desimal, serta melakukan perkalian dan pembagian.

4.1 Mengurai sebuah pecahan sebagai hasil penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian dua buah pecahan yang dinyatakan dalam desimal dan persen dengan berbagai kemungkinan jawaban.

IPS

3.1 Memahami aktivitas dan perubahan kehidupan manusia dalam ruang, konektivitas antar ruang dan waktu serta keberlanjutannya dalam kehidupan sosial, ekonomi, pendidikan dan budaya dalam lingkup nasional.

4.1 Menyajikan hasil pengamatan mengenai aktivitas dan perubahan kehidupan manusia dalam ruang, konektivitas antar ruang dan waktu serta keberlanjutannya dalam kehidupan sosial, ekonomi, pendidikan dan budaya dalam lingkup nasional dari sumber-sumber yang tersedia.

C. Indikator

Bahasa Indonesia

1. Menjelaskan isi informasi dari bacaan tentang alam dan pengaruh kegiatan manusia keseimbangan ekosistem yang diakibatkan oleh kegiatan manusia
2. Menyajikan hasil laporan dalam bentuk tabel mengenai perubahan alam dan pengaruh kegiatan manusia keseimbangan ekosistem yang diakibatkan oleh kegiatan manusia

Matematika

1. Menyelesaikan soal latihan pecahan biasa, campuran, desimal
2. Mengenal bentuk pecahan biasa
3. Mengenal bentuk pecahan campuran
4. Mengenal bentuk pecahan desimal

IPS

1. Mengenal aktivitas kegiatan manusia dan perubahannya dalam ruang di bidang sosial, ekonomi, pendidikan, dan budaya dalam lingkup nasional
2. Menyusun laporan secara tertulis dalam bentuk tabel hasil identifikasi tentang aktivitas dan perubahan kehidupan manusia

D. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan kegiatan mengamati gambar orang yang membuang sampah ke sungai, siswa menemukan contoh perilaku manusia yang dapat menyebabkan perubahan alam dengan cermat dan teliti.
2. Dengan kegiatan eksplorasi kegiatan alam, siswa mengidentifikasi perubahan-perubahan alam yang berdampak pada manusia dengan cermat.
3. Dengan membaca teks tentang perubahan wujud benda, siswa dapat menemukan contoh-contoh perubahan wujud benda yang terdapat pada bacaan dengan cermat dan teliti.
4. Dengan latihan penyelesaian soal tentang pecahan, siswa dapat mengubah bentuk pecahan biasa ke bentuk pecahan campuran, persen, dan desimal dengan cermat, teliti, dan percaya diri.

E. Materi Ajar

Menjelaskan kerusakan dan perubahan alam karena perilaku manusia.

F. Pendekatan dan Model Pembelajaran

1. Pendekatan : Saintifik
2. Model : Diskusi, tanya jawab, penugasan

G. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">• Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing.• Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian	10 Menit

	<p>pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menginformasikan tema yaitu tentang “Wujud Benda dan Cirinya.” • Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan. 	
Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mengamati gambar yang menunjukkan contoh perilaku yang tidak selaras dengan lingkungan, yakni membuang sampah ke sungai. • Siswa menjawab pertanyaan pada buku siswa berdasarkan pengamatan gambar. • Siswa mengamati dan mengidentifikasi perubahan-perubahan yang terjadi di alam yang memiliki dampak bagi kehidupan manusia. • Siswa membaca bacaan berjudul Aneh, Kenapa Bisa Begitu? • Guru memberikan waktu selama 5 menit dan siswa diminta membaca dalam hati. • Guru menunjuk satu siswa untuk membacakan bacaan tersebut dan meminta siswa lain menyimak. • Selesai membaca, siswa menuliskan pada tabel contoh kosakata baku dan tidak baku yang terdapat pada bacaan. • Setelah membaca dan memahami kosakata-kosakata baku dan tidak baku, siswa menuliskan informasi-informasi yang terdapat pada bacaan di atas berkaitan dengan perubahan wujud benda. 	45 Menit

	<ul style="list-style-type: none"> Siswa membentuk kelompok diskusi untuk mengamati dan mengidentifikasi perubahan-perubahan alam yang terjadi di lingkungan sekitar tempat tinggalnya. 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> Bersama-sama siswa membuat kesimpulan/rangkuman hasil belajar selama sehari Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. Melakukan penilaian hasil belajar Mengajak semua siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri pembelajaran) 	15 Menit

H. Sumber dan Media Pembelajaran

1. Sumber

- Buku Siswa Tema : Benda-Benda di Lingkungan Sekitar Kelas V (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014).
- Buku, teks bacaan perubahan wujud benda, dan gambar tentang perilaku yang tidak selaras dengan lingkungan.

2. Media/Alat Pembelajaran : Buku, gambar, dan teks

I. Penilaian

- Penilaian kognitif : Soal pilihan ganda dan soal essay (terlampir)

Teknik Penilaian :

Pilihan ganda : Setiap jawaban yang benar mendapatkan skor 1.

Essay : Setiap jawaban yang benar mendapatkan skor 3

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor perolehan}}{20} \times 100$$

2. Penilaian afektif : Mandiri, disiplin, percaya diri

Takalar, Maret 2023

Wali Kelas

Mahasiswi Peneliti



Kenna, S.Pd.

Ayu Andira

NIP.197012312022212044

NIM.105401100119

Mengetahui,

Kepala Sekolah SDN No. 198 Inpres Bontorita



Gasali, S.Pd

NIP.196412311985111029



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	: SDN No. 198 Inpres Bontorita
Kelas / Semester	: V / 1
Tema 1	: Benda-Benda di Lingkungan Sekitar
Sub Tema 1	: Wujud Benda dan Cirinya
Pembelajaran Ke	: 4
Alokasi Waktu	: 1 Hari

A. Kompetensi Inti

1. Menerima dan menjalankan ajaran Agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dengan bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar

IPS

- 3.1 Memahami aktivitas dan perubahan perilaku manusia dalam ruang, konektivitas antar ruang dan waktu serta keberlanjutannya dalam kehidupan sosial, ekonomi, pendidikan dan budaya dalam lingkup nasional.
- 4.1 Menyajikan hasil pengamatan mengenai aktivitas dan perubahan kehidupan manusia dalam ruang, konektivitas antar ruang dan waktu serta keberlanjutannya dalam kehidupan sosial, ekonomi, pendidikan, dan budaya dalam lingkup nasional dari sumber-sumber yang tersedia.

PPKn

3.6 Memahami perlunya saling memenuhi kebutuhan hidup.

Matematika

3.2 Memahami berbagai bentuk pecahan (pecahan biasa, campuran, desimal dan persen) dan dapat mengubah bilangan pecahan menjadi bilangan desimal, serta melakukan perkalian dan pembagian.

4.8 Mengurai sebuah pecahan sebagai hasil penjumlahan, pengurangan dua buah angka, perkalian dan pembagian dua buah pecahan yang dinyatakan dalam desimal dan persen dengan berbagai kemungkinan jawaban.

Bahasa Indonesia

3.1 Menggali informasi dari teks laporan buku tentang makanan dan rantai makanan, kesehatan manusia, keseimbangan ekosistem, serta alam dan pengaruh kegiatan manusia dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih.

4.1 Mengamati, mengolah, dan menyajikan teks laporan buku tentang makanan dan rantai makanan, kesehatan manusia, keseimbangan ekosistem, serta alam dan pengaruh kegiatan manusia secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku.

C. Indikator

IPS

1. Mengenal aktivitas kehidupan manusia dan perubahannya dalam ruang di bidang sosial, ekonomi, pendidikan dan budaya dalam lingkup nasional.
2. Menyusun laporan secara tertulis tentang mengenai aktivitas dan perubahan kehidupan manusia dalam ruang, konektivitas antar ruang dan waktu serta keberlanjutannya dalam kehidupan sosial, ekonomi, pendidikan dan budaya dalam lingkup nasional.

PPKn

Mengidentifikasi kebutuhan hidup bertetangga

Matematika

1. Mengenal operasi perkalian berbagai bentuk pecahan
2. Melakukan operasi perkalian berbagai bentuk pecahan

Bahasa Indonesia

1. Menjelaskan isi informasi dari bacaan tentang alam dan pengaruh kegiatan manusia
2. Menuliskan contoh pengaruh penggunaan bahan kimia pada lingkungan melalui pengamatan, misalnya pupuk dan pestisida secara berlebihan.
3. Melakukan pembiasaan cara menghemat air.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan membaca, murid dapat mengidentifikasi kebutuhan hidup bertetangga
2. Dengan mencermati, murid dapat menjawab pertanyaan mengenai perilaku yang baik dalam bertetangga
3. Dengan membaca dan mencermati, murid dapat menyimpulkan aspek kebutuhan dalam bertetangga

E. Materi Ajar

Kebutuhan hidup bertetangga

F. Pendekatan dan Model Pembelajaran

1. Pendekatan : Saintifik
2. Model : Value Clarification Technique (VCT)

G. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">• Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing.• Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.• Menginformasikan tema yaitu tentang “Wujud Benda dan Cirinya.”	10 Menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan. 	
Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Penentuan situasi yang bersifat dilematik. • Penyajian situasi (pengalaman belajar) melalui membacakan atau peragaan dengan melibatkan murid dengan cara: pengungkapan pokok masalah, identifikasi fakta, menentukan kesamaan pengertian, dan menentukan masalah utama yang akan dipecahkan. • Penentuan posisi/pendapat melalui: penentuan pilihan individual, penentuan pilihan kelompok dan kelas, klarifikasi atas pilihan-pilihan tersebut. • Menguji alasan dengan: meminta argumentasi, memantapkan argumen dengan analogi, mengkaji akibat-akibat, dan kemungkinan-kemungkinan dari kenyataan. • Penyimpulan dan pengarahan • tindak lanjut. 	45 Menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Bersama-sama siswa membuat kesimpulan/rangkuman hasil belajar selama sehari • Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) • Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. • Melakukan penilaian hasil belajar • Mengajak semua siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri pembelajaran) 	15 Menit

H. Sumber dan Media Pembelajaran

1. Sumber

- a. Buku tematik terpadu untuk Guru kurikulum 2013 kelas V, penerbit Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, halaman 35-43
- b. Buku tematik terpadu untuk Murid kurikulum 2013 kelas V, penerbit Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, halaman 26-33

2. Media/Alat Pembelajaran : Buku, gambar, dan teks

I. Penilaian

1. Penilaian kognitif : Soal Essay (terlampir)

Teknik Penilaian :

Pilihan ganda : Setiap jawaban yang benar mendapatkan skor 1.

Essay : Setiap jawaban yang benar mendapatkan skor 3

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor perolehan}}{20} \times 100$$

Penilaian afektif : Mandiri, disiplin, percaya diri

Takalar, Maret 2023

Wali Kelas

Mahasiswa Peneliti



Kenna, S.Pd.

Ayu Andira

NIP.197012312022212044

NIM.105401100119

Mengetahui,

Kepala Sekolah SDN No. 198 Inpres Bontorita



Gasali, S.Pd

NIP.196412311985111029



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	: SDN No. 198 Inpres Bontorita
Kelas / Semester	: V / 1
Tema 1	: Benda-Benda di Lingkungan Sekitar
Sub Tema 1	: Wujud Benda dan Cirinya
Pembelajaran Ke	: 6
Alokasi Waktu	: 1 Hari

A. Kompetensi Inti

1. Menerima dan menjalankan ajaran Agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dengan bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar

Bahasa Indonesia

- 3.1 Menggali informasi dari teks laporan buku tentang makanan dan rantai makanan, kesehatan manusia, keseimbangan ekosistem, serta alam dan pengaruh kegiatan manusia dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku.
- 4.1 Mengamati, mengolah, dan menyajikan teks laporan buku tentang makanan dan rantai makanan, kesehatan manusia, keseimbangan ekosistem, serta alam dan pengaruh kegiatan manusia secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku.

PPKn

- 3.3 Memahami keanekaragaman sosial, budaya dan ekonomi dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika di lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat
- 4.3 Membantu masyarakat dalam melaksanakan suatu kegiatan di lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat tanpa membedakan agama, suku bangsa, dan sosial ekonomi

IPS

- 3.4 Mengidentifikasi perubahan yang terjadi di alam, hubungannya dengan penggunaan sumber daya alam, dan pengaruh kegiatan manusia terhadap keseimbangan lingkungan sekitar
- 4.7 Menyajikan hasil laporan tentang permasalahan akibat terganggunya keseimbangan alam akibat ulah manusia, serta memprediksi apa yang akan terjadi jika permasalahan tersebut tidak diatasi.

SBdP

- 3.4 Memahami prosedur dan langkah kerja dalam berkarya kreatif berdasarkan ciri khas daerah.
- 4.13 Membuat karya kerajinan dari bahan tali temali.

C. Indikator

Bahasa Indonesia

- 1. Menjelaskan isi informasi dari bacaan tentang alam dan pengaruh kegiatan manusia
- 2. Menggali informasi dari bacaan tentang kegiatan manusia yang merusak lingkungan

PPKn

- 1. Mengidentifikasi manfaat dan arti pentingnya kerja sama di rumah, sekolah, dan masyarakat dalam kerangka kerukunan
- 2. Menjelaskan manfaat dan arti pentingnya kerja sama di rumah, sekolah, dan masyarakat

IPS

- 1. Mengidentifikasi perubahan yang terjadi di alam, hubungannya dengan penggunaan sumber daya alam, dan pengaruh manusia terhadap keseimbangan lingkungan sekitar

2. Menyajikan hasil laporan pengamatan perubahan yang terjadi di alam

SBdP

1. Memahami prosedur dan langkah kerja dalam berkarya kreatif benda kerajinan
2. Membuat roncean bernuansa nusantara

D. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan mengamati gambar serta menganalisis gambar dengan seksama murid dapat memahami tema yang akan dipelajari dengan teliti.
2. Dengan mengamati gambar dengan seksama murid dapat menjawab pertanyaan berkaitan dengan tema yang sedang dipelajari.
3. Dengan memperhatikan teks bacaan murid dapat mengidentifikasi manfaat dan arti pentingnya kerja sama di rumah, sekolah, dan masyarakat dalam kerangka kerukunan.
4. Dengan membaca dan mencermati murid dapat menjelaskan manfaat dan arti pentingnya kerja sama di rumah, sekolah, dan masyarakat.

E. Materi Ajar

1. Gambar ilustrasi
2. Teks bacaan tentang manfaat dan arti pentingnya kerja sama di rumah, sekolah, dan masyarakat

F. Pendekatan dan Model Pembelajaran

1. Pendekatan : Sainifik
2. Metode : Diskusi, tanya jawab, penugasan dan ceramah

G. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdoa (religius) menurut agama dan keyakinan masing-masing. • Guru mengecek kehadiran murid • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan ruang lingkup materi yang akan dipelajari 	10 Menit

Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menciptakan suasana yang interaktif dan atraktif dengan mengajak siswa melaksanakan diskusi secara klasikal. • Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih para petugas diskusi. Seperti moderator, sekretaris/notulis. Dan lain-lain. Sementara anak-anak yang lain bertindak sebagai peserta diskusi. • Moderator bertanggung jawab atas jalannya diskusi. Moderator juga bertugas untuk membacakan pertanyaan-pertanyaan untuk didiskusikan oleh peserta. • Notulis bertugas untuk mencatat kejadian-kejadian yang terjadi saat diskusi berlangsung, seperti pendapat-pendapat yang disampaikan oleh peserta diskusi. Notulis juga bertugas untuk membuat laporan dan kesimpulan hasil diskusi. • Setiap peserta diskusi berhak mengemukakan pendapat berkaitan dengan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh moderator. • Setelah siswa memberikan pendapatnya, guru mengkonfirmasi pendapat-pendapat siswa. Kemudian guru memandu siswa untuk menarik kesimpulan. • Masing-masing siswa menulis jawaban sesuai pertanyaan pada buku siswa berdasarkan hasil diskusi. 	45 Menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Bersama-sama siswa membuat kesimpulan/rangkuman hasil belajar selama sehari • Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) 	15 Menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. • Melakukan penilaian hasil belajar • Mengajak semua siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri pembelajaran) 	
--	---	--

H. Sumber dan Media Pembelajaran

1. Sumber

- Buku tematik terpadu untuk Guru kurikulum 2013 kelas V, penerbit Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, halaman 35-43
- Buku tematik terpadu untuk Murid kurikulum 2013 kelas V, penerbit Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, halaman 26-33

2. Media/Alat Pembelajaran : Buku, gambar, dan teks

I. Penilaian

2. Penilaian kognitif : Soal Essay (terlampir)

Teknik Penilaian :

Pilihan ganda : Setiap jawaban yang benar mendapatkan skor 1.

Essay : Setiap jawaban yang benar mendapatkan skor 3

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor perolehan}}{20} \times 100$$

Penilaian afektif : Mandiri, disiplin, percaya diri

Takalar, Maret 2023

Wali Kelas

Mahasiswi Peneliti



Kenna, S.Pd.

Ayu Andira

NIP.197012312022212044

NIM.105401100119

Mengetahui,

Kepala Sekolah SDN No. 198 Inpres Bontorita



Gasali, S.Pd

NIP.196412311985111029

LAMPIRAN 2 Tabel Hasil Belajar *Pre-test* dan *Post-test*

Tabel 4.1 Hasil Tes Belajar IPS (*Pretest*) Siswa Kelas V SDN. No. 198 Inpres Bontorita Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT)

No	Nama Siswa	Nilai
1	Adelia	65
2	Agung Prasetio	30
3	An Nasywah Qaisara H	85
4	Annisa Al Muqarrabina	65
5	Ardan Pratama	45
6	Athira	50
7	Aulia Apriliyanti	95
8	Faisal	10
9	Farel	30
10	Fitriani Putri	65
11	Ilham	35
12	Ilham Hidayat Saputra	50
13	Khusni Khairiyah	55
14	Mahadifa Kadir	55
15	Muh Khaidir Sulnadir	40
16	Muh Reyhan	70
17	Muhammad Bachrul Ilmy	60
18	Muhammad Fadel	60
19	Muhammad Fajrin	55
20	Muhammad Fatur	15
21	Muhammad Fauzan	60
22	Muhammad Ilham	75
23	Muhammad Jusriadi	50
24	Muhammad Nisam Al Sa	85
25	Muhammad Putra Pratama	50
26	Muhammad Rayyan A	70

27	Muhammad Rifqan Nur	55
28	Muhammad Takdir Annur	55
29	Mutakhirah	65
30	Nafisah Aufah Mutmainna	70
31	Nur Aqila Putri	65
32	Nur Isma Islamiah	55
33	Nur Madinah	65
34	Nuralyah	55
35	Nurfadilah	35
36	Putri	50
37	Reyhan Zabdan	40
38	Salsa Nuraisa	60
39	St. Fatimah	30
Jumlah		2125
Rata-Rata		54,48

Tabel 4.2 Hasil Tes Belajar IPS (*Posttest*) Siswa Kelas V SDN. No. 198 Inpres Bontorita Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar Setelah Menggunakan Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT)

No	Nama Siswa	Nilai
1	Adelia	95
2	Agung Prasetio	65
3	An Nasywah Qaisara H	100
4	Annisa Al Muqarrabina	95
5	Ardan Pratama	95
6	Athira	50
7	Aulia Apriliyanti	100
8	Faisal	50
9	Farel	60
10	Fitriani Putri	95
11	Ilham	80
12	Ilham Hidayat Saputra	80
13	Khusni Khairiyyah	70
14	Mahadifa Kadir	90
15	Muh Khaidir Sulnadir	75

16	Muh Reyhan	100
17	Muhammad Bachrul Ilmy	90
18	Muhammad Fadel	80
19	Muhammad Fajrin	85
20	Muhammad Fatur	50
21	Muhammad Fauzan	90
22	Muhammad Ilham	95
23	Muhammad Jusriadi	80
24	Muhammad Nisam Al Sa	95
25	Muhammad Putra Pratama	90
26	Muhammad Rayyan A	90
27	Muhammad Rifqan Nur	75
28	Muhammad Takdir Annur	95
29	Mutakhirah	80
30	Nafisah Aufah Mutmainna	100
31	Nur Aqila Putri	95
32	Nur Isma Islamiah	85
33	Nur Madinah	85
34	Nuralyah	90
35	Nurfadilah	80
36	Putri	65
37	Reyhan Zabdan	55
38	Salsa Nuraisa	95
39	St. Fatimah	65
Jumlah		3210
Rata-Rata		82,30

Tabel 4.3 perhitungan untuk mencari nilai selisih dari hasil *post-test* dan *pre-test*

No	X (<i>Pret-test</i>)	Y (<i>Post-test</i>)	d = Y - X	d ²
1	65	95	30	900
2	30	65	35	1225
3	85	100	15	225
4	65	95	30	900
5	45	95	50	2500
6	50	50	0	0
7	95	100	5	25
8	10	50	40	1.600
9	30	60	30	900
10	65	95	30	900

11	35	80	45	2025
12	50	80	30	900
13	55	70	15	225
14	55	90	35	1225
15	40	75	35	1225
16	70	100	30	900
17	60	90	30	900
18	60	80	20	400
19	55	85	30	900
20	15	50	35	1225
21	60	90	30	900
22	75	95	20	400
23	50	80	30	900
24	85	95	10	100
25	50	90	40	1.600
26	70	90	20	400
27	55	75	20	400
28	55	95	40	1600
29	65	80	15	225
30	70	100	30	900
31	65	95	30	900
32	55	85	30	900
33	65	85	20	400
34	55	90	35	1225
35	35	80	45	2025
36	50	65	15	225
37	40	55	15	225
38	60	95	35	1225
39	30	65	35	1225
Σ (6)	2125	3210	1085	34875
Σ (7)	54,48	82,30	27,82	

Tabel 4.4 Perhitungan untuk mencari mean (rata-rata) nilai *pretest*

X	F	X.F
10	1	10
15	1	15
30	3	90
35	2	70
40	2	80

45	1	45
50	5	250
55	7	385
60	4	240
65	6	390
70	3	210
75	1	75
85	2	170
95	1	95
Jumlah	39	2125

Tabel 4.5 Perhitungan untuk mencari mean (rata-rata) nilai *posttest*

X	F	X.F
50	3	150
55	1	55
60	1	60
65	3	195
70	1	70
75	2	150
80	6	480
85	3	255
90	6	540
95	9	855
100	4	400
Jumlah	39	3210

LAMPIRAN 3 Soal *Pretest* dan *Posttest*

LEMBAR *PRE-TEST*

Nama :

No. Absen :

Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau d di depan jawaban yang paling benar!

1. Tanggung jawab setiap warga masyarakat di lingkungannya antara lain adalah...
 - a. Menjaga kesehatan tubuh
 - b. Berolahraga setiap hari di taman
 - c. Belajar dengan rajin di rumah
 - d. Menjaga ketertiban di masyarakat
2. Manusia termasuk makhluk sosial dengan ditandai...
 - a. Bisa memenuhi semua kebutuhannya sendiri
 - b. Selalu membutuhkan orang lain
 - c. Tidak perlu berinteraksi
 - d. Tidak tergantung siapapun
3. Contoh pengambilan keputusan di keluarga adalah...
 - a. Memilih ketua kelas
 - b. Mengatur jadwal ronda
 - c. Membagi tugas rumah
 - d. Memilih ketua RT
4. Salah satu hal yang terjadi jika banyak warga yang melaksanakan tanggung jawabnya dengan baik di masyarakat adalah...
 - a. Adanya banyak keributan
 - b. Lingkungan menjadi tidak nyaman
 - c. Kondisi lingkungan menjadi kondusif
 - d. Adanya banyak kesempatan korupsi

5. Kewajiban seorang pelajar adalah...
 - a. Bekerja
 - b. Belajar dengan giat
 - c. Berorganisasi
 - d. Mendapat perlindungan

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan tepat!

1. Apakah manfaat kerja sama?
2. Bagaimana cara agar tercipta kerukunan antar sesama teman di sekolah?
3. Pada hari Senin Bayu tidak masuk sekolah karena mengalami musibah yaitu rumahnya terbakar. Semua barang dan perlengkapan sekolah Bayu ikut terbakar. Sebagai seorang teman yang baik, apakah yang akan kalian lakukan untuk membantu Bayu?
4. Menurutmu, apakah yang akan terjadi jika tidak terjalin kerjasama yang baik antar sesama teman?
5. Tuliskan masing-masing contoh kerja sama di rumah dan di masyarakat!



LEMBAR *POST-TEST*

Nama :

No. Absen :

Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau d di depan jawaban yang paling benar!

1. Manusia termasuk makhluk sosial dengan ditandai...
 - a. Bisa memenuhi semua kebutuhannya sendiri
 - b. Selalu membutuhkan orang lain
 - c. Tidak perlu berinteraksi
 - d. Tidak tergantung siapapun
2. Salah satu hal yang terjadi jika banyak warga yang melaksanakan tanggung jawabnya dengan baik di masyarakat adalah...
 - a. Adanya banyak keributan
 - b. Lingkungan menjadi tidak nyaman
 - c. Kondisi lingkungan menjadi kondusif
 - d. Adanya banyak kesempatan korupsi
3. Contoh pengambilan keputusan di keluarga adalah...
 - a. Memilih ketua kelas
 - b. Mengatur jadwal ronda
 - c. Membagi tugas rumah
 - d. Memilih ketua RT
4. Tanggung jawab setiap warga masyarakat di lingkungannya antara lain adalah...
 - a. Menjaga kesehatan tubuh
 - b. Berolahraga setiap hari di taman
 - c. Belajar dengan rajin di rumah
 - d. Menjaga ketertiban di masyarakat

5. Kewajiban seorang pelajar adalah...
 - a. Bekerja
 - b. Belajar dengan giat
 - c. Berorganisasi
 - d. Mendapat perlindungan

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan tepat!

1. Tuliskan masing-masing contoh kerja sama di rumah dan di masyarakat!
2. Menurutmu, apakah yang akan terjadi jika tidak terjalin kerjasama yang baik antar sesama teman?
3. Bagaimana cara agar tercipta kerukunan antar sesama teman di sekolah?
4. Pada hari Senin Bayu tidak masuk sekolah karena mengalami musibah yaitu rumahnya terbakar. Semua barang dan perlengkapan sekolah Bayu ikut terbakar. Sebagai seorang teman yang baik, apakah yang akan kalian lakukan untuk membantu Bayu?
5. Apakah manfaat kerja sama?



LAMPIRAN 4 Perhitungan Mencari Nilai Mean *Pretest* dan *Posttest*

ANALISIS STATISTIK

Untuk mencari mean (rata-rata) nilai pretest siswa kelas V SDN No. 198 Inpres Bontorita Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar, dapat dilihat tabel di bawah ini :



X	F	X.F
10	1	10
15	1	15
30	3	90
35	2	70
40	2	80
45	1	45
50	5	250
55	7	385
60	4	240
65	6	390
70	3	210
75	1	75
85	2	170
95	1	95
Jumlah	39	2125

Tabel 4.3 Perhitungan untuk mencari mean (rata-rata) nilai pretest

Dari data di atas dapat diketahui bahwa nilai dari $\Sigma = 2125$, sedangkan nilai dari N sendiri adalah 39. Oleh karena itu dapat diperoleh nilai rata-rata (mean) sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Me} &= \frac{\Sigma xi}{N} \\ &= \frac{2125}{39} \\ &= 54,48 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil tes belajar IPS siswa kelas kelas V SDN No 198 Inpres Bontorita Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar, sebelum menggunakan model pembelajaran *Value Clarification technique* (VCT) yaitu 54,48. Adapun tingkat penguasaan materi pretest murid dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Tingkat Penguasaan Materi Pretest IPS Siswa Kelas V SDN No 198 Inpres Bontorita Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	<35	5	13%	Sangat kurang
2	35-55	17	44%	Kurang
3	56-67	10	26%	Cukup
4	68-75	4	10%	Cukup baik
5	76-85	2	5%	Baik
6	86-100	1	2%	Sangat baik
Jumlah		39	100%	

Berdasarkan data pada tabel di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil tes belajar IPS siswa pada tahap pretest dengan menggunakan instrument test menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh nilai dengan kategori sangat kurang

sebanyak 5 orang dengan persentase 13%, siswa yang memperoleh nilai dengan kategori kurang sebanyak 17 orang dengan persentase 44%, siswa yang memperoleh nilai dengan kategori cukup sebanyak 10 orang dengan persentase 26%, siswa yang memperoleh nilai dengan kategori cukup baik sebanyak 4 orang dengan persentase 10%, siswa yang memperoleh nilai dengan kategori baik sebanyak 2 orang dengan persentase 5%, siswa yang memperoleh nilai dengan kategori sangat baik sebanyak 1 orang dengan persentase 2%. Hasil dari persentase ini dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan siswa dalam memahami pembelajaran IPS sebelum pembelajaran model pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) tergolong sangat kurang.

Tabel 4.5 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar *Pretest*

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	%
$0 \leq x < 67$	Tidak tuntas	32	82%
$68 \leq x \leq 100$	Tuntas	7	18%
Jumlah		39	100%

Kriteria ketuntasan hasil belajar IPS adalah 68. Berdasarkan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar siswa peneliti telah menentukan jika jumlah siswa yang mencapai atau melebihi nilai KKM 68, maka dapat dikatakan pembelajaran tersebut berhasil dan memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar IPS secara klasikal, sedangkan pada tabel 4.4 siswa yang dikategorikan tidak tuntas mencapai 82%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPS siswa kelas V SDN No. 198 Inpres Bontorita, belum memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar IPS klasikal dimana siswa yang tuntas hanya sebesar 18%.

Untuk mencari mean (rata-rata) nilai *post-test* siswa kelas V SDN No. 198 Inpres Bontorita Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar, dapat dilihat tabel di bawah ini:

Tabel 4.6 Perhitungan untuk mencari mean (rata-rata) nilai *posttest*

X	F	X.F
50	3	150
55	1	55
60	1	60
65	3	195
70	1	70
75	2	150
80	6	480
85	3	255
90	6	540
95	9	855
100	4	400
Jumlah	39	3210

Dari data di atas dapat diketahui bahwa nilai dari $\sum = 3210$, sedangkan nilai dari N sendiri adalah 39. Oleh karena itu dapat diperoleh nilai rata-rata (mean) sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 Me &= \frac{\sum xi}{N} \\
 &= \frac{3210}{39} \\
 &= 82,30
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil tes belajar IPS siswa kelas kelas V SDN No 198 Inpres Bontorita Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar, sesudah menggunakan model pembelajaran *Value Clarification technique* (VCT) yaitu 82,30. Adapun tingkat penguasaan materi posttest murid dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Tingkat Penguasaan Materi *Pretest* IPS Siswa Kelas V SDN No. 198 Inpres Bontorita Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	<35	0	0%	Sangat kurang
2	35-55	4	10%	Kurang
3	56-67	4	10%	Cukup
4	68-75	3	8%	Cukup baik
5	76-85	9	23%	Baik
6	86-100	19	49%	Sangat baik
Jumlah		39	100%	

Berdasarkan data pada tabel di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil tes belajar IPS siswa pada tahap posttest dengan menggunakan instrument test menunjukkan bahwa tidak ada siswa yang memperoleh nilai dengan kategori sangat kurang sebanyak 0 orang dengan persentase 0%, siswa yang memperoleh nilai dengan kategori kurang sebanyak 4 orang dengan persentase 10%, siswa yang memperoleh nilai dengan kategori cukup sebanyak 4 orang dengan persentase 10%, siswa yang memperoleh nilai dengan kategori cukup baik sebanyak 3 orang dengan presentase 8%, siswa yang memperoleh nilai dengan kategori baik sebanyak 9 orang dengan persentase 23%, siswa yang memperoleh nilai dengan kategori sangat baik

sebanyak 19 orang dengan persentase 49%. Hasil dari persentase ini dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan siswa dalam memahami pembelajaran IPS sesudah pembelajaran model pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) tergolong tinggi.

Tabel 4.8 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar *Post-test*

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	%
$0 \leq x < 67$	Tidak tuntas	8	20%
$68 \leq x \leq 100$	Tuntas	31	80%
Jumlah		39	100%

Kriteria ketuntasan hasil belajar IPS adalah 68. Berdasarkan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar siswa peneliti telah menentukan jika jumlah siswa yang mencapai atau melebihi nilai KKM 68, maka dapat dikatakan pembelajaran tersebut berhasil dan memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar IPS secara klasikal, sedangkan pada tabel 4.8 siswa yang dikategorikan tidak tuntas mencapai 20%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPS siswa kelas V SDN No. 198 Inpres Bontorita, sudah memenuhi kriteria ketuntasan dimana siswa yang tuntas sebesar 80%.

1. Analisis Data dan Hasil Penelitian

- 1) Tabel Persiapan Menghitung t_{hitung} terlebih dahulu kita membuat tabel penolong yaitu tabel perhitungan untuk mencari nilai selisih dai hasil *posttest* dan *pretest*.

**Tabel 4.9. Tabel perhitungan untuk mencari selisih dari hasil
posttest dan *pretest***

No	X (<i>Pret-test</i>)	Y (<i>Post-test</i>)	d = Y - X	d ²
1	65	95	30	900
2	30	65	35	1225
3	85	100	15	225
4	65	95	30	900
5	45	95	50	2500
6	50	50	0	0
7	95	100	5	25
8	10	50	40	1.600
9	30	60	30	900
10	65	95	30	900
11	35	80	45	2025
12	50	80	30	900
13	55	70	15	225
14	55	90	35	1225
15	40	75	35	1225
16	70	100	30	900
17	60	90	30	900
18	60	80	20	400
19	55	85	30	900
20	15	50	35	1225
21	60	90	30	900
22	75	95	20	400
23	50	80	30	900
24	85	95	10	100
25	50	90	40	1.600
26	70	90	20	400
27	55	75	20	400
28	55	95	40	1600
29	65	80	15	225
30	70	100	30	900
31	65	95	30	900
32	55	85	30	900
33	65	85	20	400
34	55	90	35	1225
35	35	80	45	2025
36	50	65	15	225

37	40	55	15	225
38	60	95	35	1225
39	30	65	35	1225
Σ (6)	2125	3210	1085	34875
Σ (7)	54,48	82,30	27,82	

2) Mencari *mean variable (x)* dan *variable (y)*

$$Mx = \frac{\Sigma x}{N}$$

$$My = \frac{\Sigma y}{N}$$

$$Mx = \frac{2125}{39}$$

$$My = \frac{3210}{39}$$

$$Mx = 54,48$$

$$My = 82,30$$

3) Mencari *mean gain (d)* antara *Pretest* dan *Post-test*.

$$Md = \frac{\Sigma d}{N}$$

$$Md = \frac{1085}{39}$$

$$Md = 27,82$$

4) Nilai Kuadrat Deviasi

$$\Sigma X^2d = \Sigma d^2 - \frac{(\Sigma d)^2}{N}$$

$$\Sigma X^2d = 34875 - \frac{(1085)^2}{39}$$

$$\Sigma X^2d = 34875 - 30185.2$$

$$= 4689.8$$

5) Menghitung Derajat Kebebasan

$$Db = n - 1$$

$$Db = 39 - 1$$

$$Db = 38$$

6) Mencari nilai t_{Hitung}

$$T_{hitung} = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

$$\frac{27,82}{\sqrt{\frac{4689,8}{39(39-1)}}$$

$$\frac{27,82}{\sqrt{\frac{4689,8}{39,38}}$$

$$\frac{27,82}{\sqrt{\frac{4689,8}{1482}}$$

$$\frac{27,82}{\sqrt{3,164}}$$

$$\frac{27,82}{1,778}$$

$$t_{hitung} = 15,64$$

7) Menentukan harga t_{Tabel}

Untuk mencari t_{tabel} peneliti menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $dk = N - 1 = 39 - 1 = 38$ maka diperoleh $t_{0,05} = 1,684$.

Setelah diperoleh $t_{hitung} = 15,64$ dan $t_{tabel} = 1,684$ maka diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $15,64 > 1,684$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima, yang berarti bahwa hipotesis yang diujikan yaitu Penggunaan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) memiliki pengaruh terhadap hasil belajar IPS kelas V SDN No 198 Inpres Bontorita Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar.



LAMPIRAN 5 Distribusi Nilai T_{tabel}

Untuk mencari t_{tabel} peneliti menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan frekuensi (df) = $N - 1 = 39 - 1 = 38$ maka diperoleh $t_{0,05} = 1.684$

dk	α untuk Uji Satu Pihak (<i>one tail test</i>)					
	0,25	0,1	0,05	0,25	0,01	0,005
	α untuk Uji Dua Pihak (<i>two tail test</i>)					
	0,50	0,20	0,10	0,05	0,02	0,01
1	1.00000	3.07768	6.31375	1.270620	3.182052	6.365674
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000

31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848
33	0.68200	1.30774	1.6.236	2.03452	2.44479	2.73328
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446



LAMPIRAN 6 Dokumentasi





LAMPIRAN 7 Surat Izin Penelitian

No. SERI 155

**PEMERINTAH KABUPATEN TAKALAR**
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU-PINTU
Jl. Jenderal Sudirman No.28 Telp. (0418) 323291 Kab. Takalar

Takalar, 02 Mei 2023

Nomor : 155/IP-DPMPTSP/V/2023
Lamp. : -
Perihal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala Sekolah SDN No. 198 Inpres Bontorita
Kab. Takalar
Di-
Takalar

Berdasarkan Surat Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sulawesi Selatan Nomor : 15253/S.01/PTSP/2023, tanggal 11 April 2023, perihal Izin Penelitian dan Surat Rekomendasi Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Takalar Nomor: 070/159/BS-IP/V/2023 tanggal 02 Mei 2023, dengan ini disampaikan bahwa:

Nama : AYU ANDHRA
Tempat, Tanggal Lahir : Makassar, 12 Maret 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa (S1) UNISMUH Makassar
Alamat : Bontorita Desa Kel. Aeng Batu-Batu
Kec. Galesong Utara Kab. Takalar

Bermaksud akan mengadakan penelitian di kantor/santia/wilayah kerja Bapak/Ibu dalam Rangka Penyusunan Skripsi dengan judul:

"PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN VALUE CLARIFICATION TECHNIQUE (VCT) TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IV SDN NO 198 INPRES BONTORITA KECAMATAN GALESONG UTARA KABUPATEN TAKALAR"

Yang akan dilaksanakan : 01 April 2023 s.d 07 Juni 2023
Tempat : Peserta

Sehubungan dengan hal tersebut di atas pada pengisiannya kami menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan sbb:

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan dimaksud kepada yang bersangkutan harus melapor kepada Bupati Takalar Up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kab. Takalar ;
2. Penelitian tidak menyimpang dari ketentuan yang berlaku ;
3. Mematuhi semua Peraturan Perundang-Undangan yang berlaku dan Adat Istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil Skripsi Kepala Bupati Takalar Up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kab. Takalar ;
5. Surat pemberitahuan penelitian ini disebut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak menaati ketentuan tersebut diatas.

Demikian disampaikan kepada saudara untuk diketahui dan seperlunya.

Plt. Kepala Dinas,

DIS. ANDRIJA MUSTAMIN, M.M
Pangkat : Pembina Utama Muda
NIP : 197401131992111001

Tembusan disampaikan kepada Yth:

1. Bupati Takalar di Takalar (sebagai laporan);
2. Kepala Bapelitbang Kab. Takalar di Takalar;
3. Kepala Badan Kesbangpol Kab. Takalar di Takalar;
4. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar ;
5. Peringgal;

2023

LAMPIRAN 8 Hasil Turnitin



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**

Alamat Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar 90221 Telp. (0411) 866972, 881593, Fax. (0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Ayu Andira

NIM : 105401100119

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	10 %	10 %
2	Bab 2	10 %	25 %
3	Bab 3	4 %	10 %
4	Bab 4	0 %	10 %
5	Bab 5	2 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 20 Juni 2023

Mengetahui

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,


Nurhasanah Sa'adah, M.P.
[1331.784.59]

BAB I Ayu Andina 105401100119

by Tahap Skripsi



Submission date: 20-Jun-2023 02:16PM (UTC+0700)

Submission ID: 2119563767

File name: BAB I_ 2023-06-20T15:1347.293.docx (15.16K)

Word count: 1018

Character count: 6635

BAB I Ayu Andira 105401100119

ORIGINALITY REPORT



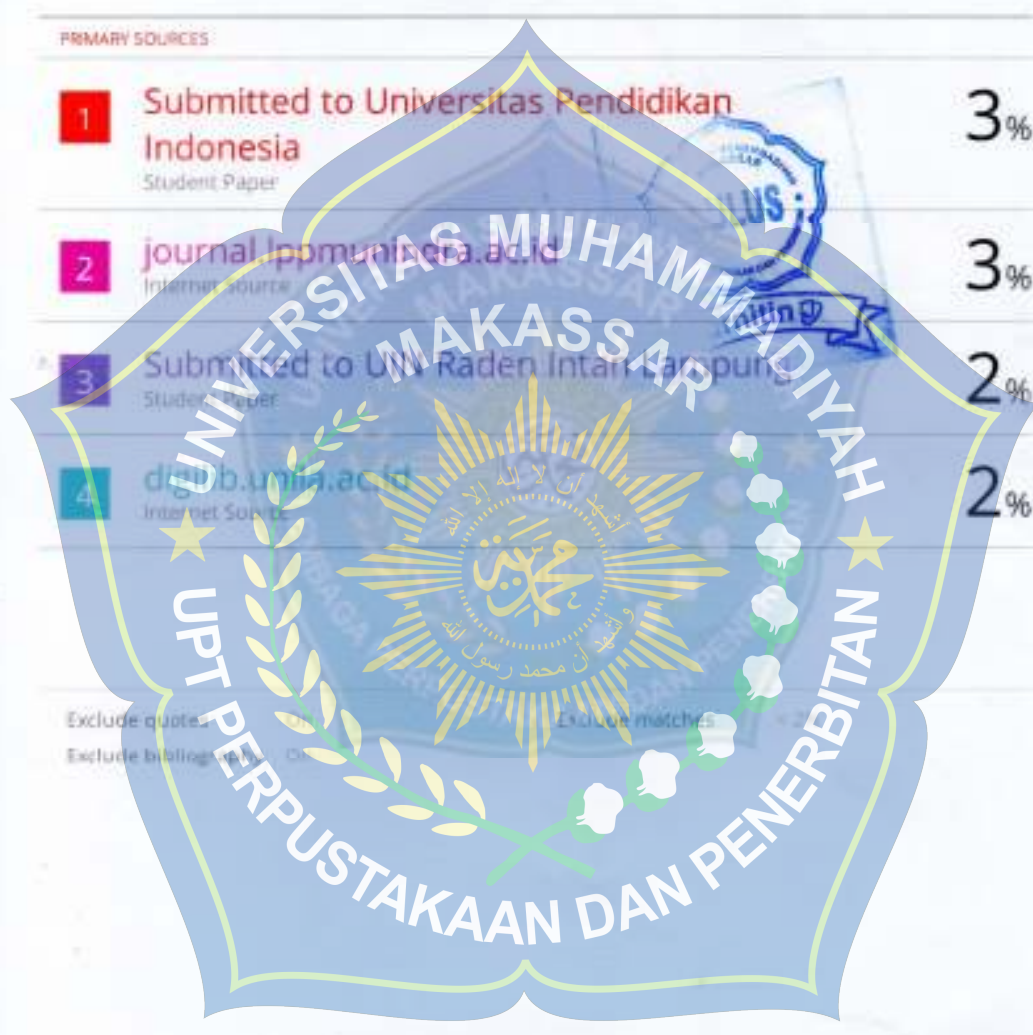
PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	3%
2	journal lppmunisera.ac.id Internet source	3%
3	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	2%
4	digub.unma.ac.id Internet Source	2%

Exclude quote

Exclude bibliography

Exclude matches



BAB II Ayu Andira

105401100119

by Tahap Skripsi



Submission date: 20-Jun-2023 02:16PM (UTC+0700)

Submission ID: 2119564030

File name: BAB_II_2023-06-20T151350.081.docx (173.09K)

Word count: 3292

Character count: 22122

BAB II Ayu Andira 105401100119

ORIGINALITY REPORT

10%	7%	4%	7%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	6%
2	repository.unib.ac.id Internet Source	3%

Exclude quotes
Exclude bibliography



BAB III Ayu Andira

105401100119

by Tahap Skripsi



Submission date: 20-Jun-2023 02:17PM (UTC+0700)

Submission ID: 2119564244

File name: BAB_III_-_2023-06-20T151354.681.docx (22,1K)

Word count: 1262

Character count: 8178

BAB III Ayu Andira 105401100119

ORIGINALITY REPORT

4%	2%	0%	2%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	2%
2	fkip.umpr.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes
Exclude bibliography

Exclude matches



BAB IV Ayu Andira

105401100119

by Tahap Skripsi



Submission date: 20-Jun-2023 02:18PM (UTC+0700)

Submission ID: 2119564479

File name: BAB_IV_-_2023-06-20T151356.882.docx (35.25K)

Word count: 2857

Character count: 16708

BAB IV Ayu Andira 105401100119

ORIGINALITY REPORT

0%

SIMILARITY INDEX

0%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

Exclude quotes

Exclude matches

Exclude bibliography



BAB V Ayu Andira

105401100119

by Tahap Skripsi



Submission date: 20-Jun-2023 02:19PM (UTC+0700)

Submission ID: 2119564744

File name: BAB_V_2023-06-20T151359.592.docx (14.7K)

Word count: 459

Character count: 2864

BAB V Ayu Andira 105401100119

ORIGINALITY REPORT:

2%

SIMILARITY INDEX

2%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES:



abuelsah.wordpress.com

Internet Source

2%

Exclude notes

Exclude bibliography



RIWAYAT HIDUP



Ayu Andira. Dilahirkan di Makassar, pada tanggal 12 Maret 2000. Anak pertama dari 2 bersaudara dari pasangan Ayahanda Ho'ling dan Ibunda Rabiah. Penulis mulai memasuki pendidikan formal di SDN No. 198 Inpres Bontorita, Takalar pada tahun 2006 dan tamat tahun 2012, kemudian melanjutkan pendidikan ke SMP Negeri 2 Galesong Utara pada tahun 2012 dan tamat pada tahun 2015. Pada tahun 2015 penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 4 Takalar dan tamat pada tahun 2018. Pada tahun 2019, penulis dinyatakan sebagai mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar. Berkat Rahmat Allah SWT, pada tahun 2023 penulis dapat menyelesaikan studi di Universitas Muhammadiyah Makassar tersusunnya skripsi yang berjudul ***“Pengaruh Model Pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN N0. 198 Inpres Bontorita Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar”***